

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SISWA SEKOLAH DASAR  
NAHDLATUL ULAMA BAGOREJO II GUMUKMAS JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2005/2006**

**SKRIPSI**



Oleh :

**AHMAD ALFI HUSNAN**

NIM. 084 011 110

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
JURUSAN TARBIYAH  
2005**

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SISWA  
SEKOLAH DASAR NAHDLATUL ULAMA  
BAGOREJO II GUMUKMAS JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2005/2006**

**S K R I P S I**

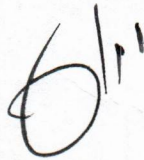
Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember  
Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**AHMAD ALFI HUSNAN**  
**N I M: 084 011 110**

Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing



**Dr. MOH. KHUSNURIDLO, M.Pd**  
**NIP. 150 252 763**



**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SISWA  
SEKOLAH DASAR NAHDLATUL ULAMA  
BAGOREJO II GUMUKMAS JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2005/2006**

**SKRIPSI**

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember dan Diterima  
Dalam Rangka Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

H a r i : Sabtu  
Tanggal : 24  
Bulan : Desember  
Tahun : 2005

Tim Penguji

Ketua



Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd  
NIP.150 252 763

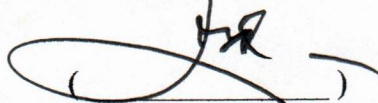
Sekretaris



Fathiyaturrahmah, M.Ag  
NIP. 150 327 829

Anggota

1. Drs. Ainur Rafik, M.Ag



2. Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd



Mengetahui Ketua



DR. MOH. KHUSNURIDLO, M.Pd  
NIP. 150 252 763

**MOTTO :**

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم... (الرعد: ١١)

Artinya : sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.... (QS. Ar Ra'd: 11)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibunda tercinta yang selalu kusayangi dan kuhormati, yang selama ini telah menumbuhkan harapan dan masa depanku disertai harapan dan luapan do'a, kasih sayang dan pengorbanan lahir bathin yang tak terhingga demi keberhasilanku
2. Kakak-kakak dan adikku yang kusayangi, yang selalu mendorongku dengan bantuan moril maupun spirituil untuk keberhasilanku
3. Guru-guru serta Dosen yang telah memberikan tempaan ilmu pengetahuan dan wejangan-wejangan yang berkarya
4. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan, khususnya angkatan 2001 serta teman-teman dekatku (F4)
5. Almamaterku tercinta

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah-Nya serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang tetap setia mengikutinya hingga akhir zaman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006".

Dalam penulisan skripsi ini, banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak dan dalam kesempatan ini tak lupa menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak dan Ibu yang telah memberikan materi dan do'a dalam penyelesaian studi
2. Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. sebagai ketua STAIN Jember dan sekaligus pembimbing dalam penyusunan skripsi
3. Drs. Moh. Sahlan, M.Ag sebagai ketua jurusan Tarbiyah STAIN Jember
4. Bapak A. Rudi Masrukhin, S.Pd.I sebagai Kepala SDNU Bagorejo II yang telah memberi izin penelitian dan para guru yang telah membantu memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.



Tiada balas jasa yang dapat diberikan kecuali hanya do'a kepada Allah SWT yang Maha Pemurah Lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau mendapatkan balasan dari-Nya

Sebagai manusia biasa peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan atau kekeliruan, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan.

Akhirnya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri maupun pihak-pihak yang membutuhkan. Amien Ya Rabbal Alamin.

Jember, Desember 2005

Penulis



## **ABSTRAKSI**

### **OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SISWA SEKOLAH DASAR NAHDLATUL ULAMA BAGOREJO II GUMUKMAS JEMBER TAHUN PELAJARAN 2005/2006**

**AHMAD ALFI HUSNAN**  
**NIM. 084 011 110**

Pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai peran yang amat penting untuk perkembangan siswa guna memiliki ilmu pengetahuan. Upaya pembelajaran pendidikan dibidang pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk mewujudkan siswa yang memiliki prestasi yang tinggi sehingga, diharapkan mempunyai keterampilan, kepribadian dengan memiliki dasar agama yang kuat sebagaimana tujuan pendidikan Nasional yaitu mendidik manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi perkerti luhur, memiliki pengetahuan yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sebagai lembaga pendidikan Islam SDNU Bagorejo II selalu mendapat sorotan baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah telah banyak di lakukan. Tetapi masih banyak juga kendala yang ditemukan di lembaga tersebut yang menghambat majunya bidang pendidikan. Seperti contohnya kegiatan belajar mengajar di SDNU Bagorejo II sering kali kita jumpai kegagalan dalam pembelajaran yang menyebabkan kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan adalah Bagaimana optimalisasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006

Berpijak dari permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Ingin mendiskripsikan Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006

Metodologi Penelitian merupakan suatu hal yang pokok dan penting dalam melaksanakan penelitian, karena memandu peneliti agar hasil dari penelitian benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan, adapun metode penentuan sampel dengan menggunakan purposive sampling dan yang menjadi informan adalah Kepala



Sekolah, guru PAI, TU dan siswa, dan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan reflektif thinking.

Berpijak pada kajian teoritis yang dilanjutkan dengan hasil paparan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Bahwa optimalisasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SDNU Bagorejo II, terdapat beberapa pendekatan dalam meningkatkan kualitas siswa, yaitu dengan mengoptimalkan tujuan yang hendak dicapai dengan menerapkan materi sesuai dengan kurikulum nasional yang ditunjang dengan kurlok, penerapan metode yang tepat dan penggunaan sarana yang efektif, dengan mengoptimalkan sistem pembelajaran.

## DAFTAR TABEL

NOMOR TABEL	URAIAN	HALAMAN
3.1	KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NAHDLATUL ULAMA BAGOREJO II GUMUKMAS	51
3.2	KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NAHDLATUL ULAMA BAGOREJO II GUMUKMAS TAHUN PELAJARAN 2005/2006	52
3.3	KEADAAN BANGUNAN SDNU BAGOREJO II TAHUN 2005/2006	54



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI SKRIPSI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	5
C. Penegasan Judul.....	6
D. Fokus Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Metodologi Penelitian .....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	16



## BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritik Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	19
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	19
2. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	20
3. Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23
a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24
b. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	28
c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	29
d. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	34
e. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	37
B. Kualitas Siswa dalam Memahami Pendidikan Agama Islam.....	39
1. Bidang Kognitif .....	39
2. Bidang Afektif .....	43
3. Bakat Psikomotorik .....	44

## BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	47
B. Penyajian dan Analisis Data .....	55
a. Penyajian Data .....	56
b. Analisis Data.....	65
C. Diskusi dan Interpretasi .....	73



## BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran .....	80
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	82

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman nterview
4. Pedoman Dokumentasi
5. Surat Keterangan Penelitian dari STAIN Jember
6. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian dari SDNU Bagorejo II  
Gumukmas Jember
7. Jurnal Penelitian
8. Denah Penelitian

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Merupakan suatu hal yang tidak bisa di pungkiri bahwa peradaban masyarakat selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Adanya perkembangan yang semakin pesat didalam masyarakat di sadari maupun tidak telah mengakibatkan pergeseran-pergeseran, yakni dari *era tradisional* menuju *era informasi* dan *globalisasi*. Hal tersebut menuntut sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan *tehnologi*.

Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan *tehnologi* tersebut tidak terlepas dari pendidikan dan pembelajaran. Karena melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam, manusia dengan segala potensi yang dimiliki akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan dasar agama yang kokoh.

Begitu pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga upaya proses perubahan untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa, dan sebagaimana diperkuat dengan penjelasan Undang-undang RI No: 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan



menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas, 2003)

Dalam ajaran Islam Pendidikan Agama Islam sebagai wacana yang memiliki tingkat *urgensitas* yang tinggi terhadap proses pembangunan manusia seutuhnya harus menjadi *prioritas* dalam membangun tatanan yang lebih *progresif*.

Dari tujuan yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa tujuan pendidikan sangat umum dan hanya dapat dicapai dalam jangka waktu panjang. Untuk membantu siswa menjadi manusia yang diharapkan dalam tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai dalam waktu yang singkat.

Setelah melewati masa situasi pendidikan maka terjalin (terselenggara) apa yang disebut dengan pendidikan yang dalam pengertian pendidikan itu berlangsung sejak dari pergaulan memasuki situasi pendidikan dan pengaruh pada tujuan pendidikan itu merupakan keseluruhan yang tidak terpisahkan.

Oleh sebab itu, sistem pembelajaran merupakan suatu proses aktif, artinya suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada sehingga dapat mempengaruhi belajar siswa. Krena belajar juga merupakan suatu proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Selain itu belajar adalah proses melihat mengamati dan memahami sesuatu untuk mencapai tujuan atau perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. (Ahmadi, 2004: 130)

Upaya tersebut di atas disikapi oleh pemerintah RI melalui pembangunan bangsa. Pembangunan merupakan keharusan suatu bangsa. Salah satu aspek yang

perlu diperhatikan adalah pendidikan dan pengajaran dalam bidang pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran tersebut, pemerintah selalu berusaha mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran serta berusaha melakukan pemerataan pendidikan dan pengajaran ke seluruh tanah air.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka pemerintah telah mengambil suatu kebijaksanaan dengan mengadakan perbaikan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Sehubungan hal tersebut di atas, maka optimalisasi pembelajaran pendidikan agama Islam atau penyelenggaraan sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan perubahan masyarakat yang pada kenyataannya tidak bisa menghindari pengaruh peradaban dan kemajuan ilmu dan teknologi. Berdasarkan inilah maka konsekuensi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disempurnakan menerapkan sistem belajar siswa aktif dan ketrampilan proses yang dimiliki oleh anak didik dapat berkembang secara optimal sesuai bakat dan kreativitasnya.

Pengajaran di sekolah selalu berkembang. Dimulai dari pengajaran tradisional dan berkembang menuju ke sistem pengajaran modern. Yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan kemajuan zaman. Dalam tahap-tahap perkembangan itu, terdapat perubahan-perubahan dalam sistem pengajaran dengan semua aspek dan unsur-unsurnya. Jadi, perkembangan pengajaran itu sejalan dengan semua aspek dan unsur-unsurnya. Sehingga, perkembangan pengajaran itu sejalan dengan perkembangan sekolah.



Dalam melakukan aktivitas pengajaran, seorang guru tidak lepas dari masalah-masalah pengajarannya. Dalam proses pengajaran terutama pengajaran pendidikan agama Islam harus dilakukan secara maksimal agar pengajaran pendidikan agama Islam dapat berkembang dengan luas dan dapat meningkatkan kualitas pengajaran tersebut. Dengan demikian pengajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan akan dapat membentuk anak dalam kehidupan yang sempurna. Dengan demikian diharapkan pendidikan agama Islam itu mampu menghasilkan kualitas yang diharapkan dan memposisikan dirinya menjadi manusia yang berguna bagi sesama dan lingkungannya.

Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II sebagai lembaga pendidikan formal berupaya melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan segala potensi yang terdapat dalam diri siswa, yaitu dengan mengembangkan sistem pendidikan, yang ditunjang dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dalam operasional Kurikulum Berbasis Kompetensi tersebut masih banyak kendala yang dihadapi diantaranya guru yang kurang memahami KBK dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai mengakibatkan kurang optimal pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II adalah bagian dari Lembaga Pendidikan Islam yang didalamnya turut membantu pemerintah untuk mewujudkan siswa memiliki ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, sehingga



siswa potensi siswa dapat berkembang sesuai dengan bidangnya, yakni bidang *kognitif, afektif, dan psikomotorik*.

Hal-hal yang telah dipaparkan di atas, melatar belakangi keinginan penulis untuk meneliti tentang: Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Alasan pemilihan judul merupakan suatu dorongan yang dapat menyebabkan peneliti mengadakan atau melakukan penelitian. Pada dasarnya terdapat dua alasan dalam pemilihan judul, yaitu alasan obyektif dan alasan subyektif. Berikut dua alasan tersebut:

### **1. Alasan Obyektif**

- a. Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti, karena dengan demikian akan dapat diketahui sejauh mana proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat tercapai.
- b. Permasalahan yang terkandung dalam judul tersebut memuat Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang penting untuk diteliti dan diperhatikan dalam mencapai tujuan pendidikan.



## 2. Alasan Subyektif

- a. Judul tersebut menarik untuk diteliti karena sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni peneliti, yakni Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam
- b. Tersedianya waktu, tempat, tenaga serta literatur yang menunjang lancarnya penelitian.
- c. Adanya persetujuan Ketua Jurusan Tarbiyah, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan kesediaan Dosen Pembimbing dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

## C. Penegasan Judul

### 1. Optimalisasi Pembelajaran

Optimalisasi merupakan tindakan atau perbuatan untuk menjadikan yang paling baik atau yang paling tinggi. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru untuk memberikan petunjuk kepada siswa kaitannya dalam pembahasan ini adalah merupakan proses, cara, perbuatan mengajar, perihal mengajar dan segala sesuatu mengenai mengajar.

Jadi, optimalisasi pembelajaran merupakan sebuah upaya dalam memaksimalkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru kepada siswa untuk menanamkan pelajaran, guna mencapai kualitas siswa dalam ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah merupakan materi pendidikan atau program pembelajaran yang berciri khas agama dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, yang dijabarkan menjadi pembelajaran pendidikan sejarah Islam, akidah akhlak, qur'an hadits, bahasa Arab, dan fiqh, yang ditunjang dengan penggunaan kurikulum yang berlaku (Kurnas), yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi dan kurikulum lokal artinya kurikulum yang sesuai dengan sosial budaya lingkungan sekitar.

## 3. Meningkatkan Kualitas Siswa

Meningkatan kualitas siswa diartikan sebagai proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan memiliki kualitas seperti derajat, taraf kemampuan yang dimiliki siswa dari pada yang sebelumnya.

Jadi kualitas yang dimaksud dalam hal ini adalah kualitas akademik dan non akademik. Kualitas akademik adalah kadar atau kemampuan siswa (kepandaian, kecakapan dan sebagainya) (Diknas. 2001: 533). Dan non akademik adalah siswa mampu memahami dan melaksanakan hasil belajar mengajar yang sesuai dengan program yang ada di lembaga tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi yang dimaksud dalam judul ini optimalisasi pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan usaha orang dewasa (guru) dalam menanamkan ajaran-ajaran Agama Islam baik yang berhubungan dengan aqidah, ibadah maupun



akhlak khususnya bagi siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama' Bagorejo II Gumukmas Jember.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam suatu penelitian fokus penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Sebab dengan fokus penelitian dapat diketahui obyek yang akan diteliti dan perlu dicari solusinya. Sehingga masalah merupakan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Fokus Utama**

Bagaimana optimalisasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.

##### **2. Sub fokus utama**

- a. Bagaimana optimalisasi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.
- b. Bagaimana optimalisasi penerapan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.

- c. Bagaimana optimalisasi penerapan metode pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.
- d. Bagaimana optimalisasi penggunaan media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006
- e. Bagaimana optimalisasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan pokok suatu penelitian adalah memecahkan suatu masalah-masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya. Untuk itu perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut. (STAIN, 2001: 10)

Bertitik tolak dari masalah yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

##### **1. Tujuan Umum**

Ingin mendiskripsikan optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.



## 2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mendiskripsikan optimalisasi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.
- b. Ingin mendiskripsikan optimalisasi penerapan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.
- c. Ingin mendiskripsikan optimalisasi penerapan metode pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.
- d. Ingin mendiskripsikan optimalisasi penggunaan media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006
- e. Ingin mendiskripsikan optimalisasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.

## F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis
  - a. Sebagai langkah awal dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi selama ini .
  - b. Sebagai modul dalam mengevaluasi kemampuan diri guna menganalisa perkembangan pendidikan dan dinamikanya serta bagaimana tehnik pemecahannya.
  - c. Sebagai wahana belajar memahami gejala problematika yang muncul dalam dunia pendidikan dan bagaimana metode dalam pengambilan sikap yang tepat.
2. Bagi lembaga
  - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai perkembangan pendidikan serta dinamika yang muncul pasca transformasi sistem pendidikan nasional.
  - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan informasi tentang sejauh mana kemampuan mahasiswa STAIN dalam menganalisa permasalahan yang ada di lembaga pendidikan.
3. Bagi Masyarakat
  - a. Sebagai gambaran pengetahuan khusus akan pentingnya pendidikan anak masa sekolah beserta penanganan masalah pembelajaran.



- b. Dengan adanya penelitian mengenai optimalisasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa, diharapkan bagi masyarakat khususnya para orang tua dan tenaga pendidik untuk lebih meningkatkan pemahaman dan metode pengambilan sikap yang tepat atas mutu dari pada pendidikan.

## **G. Metodologi dan Prosedur Penelitian**

Untuk menjawab persoalan penelitian tersebut, maka ditempuh langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

### **1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) yang bersifat deskriptif. Ciri-ciri penelitian kualitatif diantaranya : a) mempunyai latar ilmiah sebagai sumber data langsung dan peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrumen*) (b) bersifat deskriptif, yang menggambarkan situasi tertentu dan pandangan tentang dunia secara deskriptif, (c) lebih mementingkan proses dari hasil semata, (d) cenderung menganalisa data secara induktif, dan merupakan hal yang esensial (Bogdan dan Biklen, 1982: 27)

Rancangan penelitian ini mengikuti desain yang dikembangkan oleh Bogdan and Biglen (1982) yang dilukiskan dalam model penelitian yang berbentuk corong (*funnel*). Bentuk desain ini melukiskan tentang proses penelitian yang berawal dari eksplorasi yang sifatnya luas dan mendalam melalui pengamatan dan wawancara secara umum, guna mengetahui tentang optimalisasi pembelajaran pendidikan agama

dalam meningkatkan kualitas siswa SDNU Bagorejo II Gumukmas Jember, dan dipersempit yang lebih spesifik dan terarah pada fokus penelitian.

Spesifikasi masalah tersebut didapatkan dengan menggunakan wawancara dengan beberapa pihak antara lain: kepala sekolah, guru agama Islam, tata usaha, dan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan observasi (pengamatan) sebagai teknik dalam pengumpulan data.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini memilih lokasi di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama' Bagorejo II, dikarenakan:

- a. Lembaga tersebut telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).
- b. Merupakan SD Swasta yang mendapat nilai B dalam akreditasi.
- c. SDNU Bagorejo II berada di daerah yang sama dengan peneliti sehingga mudah dijangkau.

## **3. Subyek Penelitian**

Penentuan subyek penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling, yakni peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat.

Sedangkan yang penulis tetapkan dalam subyek penelitian disini adalah: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan Siswa.



#### **4. Sumber Data**

Data yang digali dalam penelitian ini adalah data tentang Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Baik Optimalisasi dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sumber data dalam penelitian ini berupa: (a) sumber manusia: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, TU dan Siswa. (b) sumber nonmanusia: dokumen dan kepustakaan yang mendukung.

#### **5. Teknik pengumpulan data**

Dalam pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu: 1) metode observasi, 2) metode interview dan 3) metode dokumenter.

##### **f. Metode Observasi.**

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap obyek dan subyek penelitian. Dilakukan untuk mendapatkan data yang berupa kondisi obyek dan subyek penelitian, dengan mengamati kondisi obyektif Sekolah, kegiatan implementasi pembelajaran, mengamati proses belajar mengajar dan mengamati perilaku siswa baik didalam maupun diluar kelas.

##### **g. Metode Interview.**

Interview sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai orang-orang yang dianggap mampu dan dapat memberikan informasi tentang responden. Yaitu tentang keadaan atau latar belakang responden.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Sejarah berdirinya sekolah dasar
- 2) Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa
- 3) Proses pembelajaran pendidikan agama Islam
- 4) Sejauhmana kualitas siswa dalam memahami materi pembelajaran

#### h. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data yang berupa monografi SD Nadlatul Ulama' Bagorejo II, dokumen guru dan siswa, serta dokumen lain yang berhubungan dengan pokok masalah.

### 6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data reflektif thinking, yaitu analisis yang berpedoman pada cara berfikir reflektif John Dewey. Berfikir reflektif



yaitu kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif atau dengan mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak balik dan kritis. (STAIN, 2001: 16)

Hal ini berarti peneliti, mengadakan analisis terhadap persoalan yang telah dideskripsikan melalui tanggapan atau kerangka berfikir ilmiah untuk dapat memberikan solusi. Sehingga penelitian ini tidak hanya menggambarkan secara panjang lebar tentang kondisi obyek lapangan penelitian, akan tetapi sekaligus merefleksi, menganalisa, dan mencari solusi alternatif terhadap persoalan yang timbul.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, adapun urutannya sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian-bagian dengan penjelasannya secara singkat seperti latar belakang yang didalamnya berisi uraian secara singkat latar belakang melakukan penelitian, selanjutnya alasan pemilihan judul, penegasan judul secara singkat dan berangkat dari hal itu kemudian dibuatlah sebuah perumusan masalah, yang akhirnya memunculkan beberapa tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat bagi peneliti, lembaga, maupun bagi masyarakat. Diperlukan juga asumsi keterbatasan yang didalamnya mengemukakan

Bab IV kesimpulan dan saran-saran, merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi dan terdiri dari dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran-saran. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan. Saran-saran disajikan sebagai masukan atau bahan telaah ulang bagi obyek penelitian serta pihak yang terkait dengan penelitian



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritik Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nurhadi menjelaskan bahwa pembelajaran adalah sebagai sistem kegiatan mengajar yang dilakukan guru yang bertujuan untuk membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. (2003: 12)

Lebih lanjut bahwa karakteristik pembelajaran adalah :

- a. Melakukan hubungan yang bermakna
- b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan
- c. Belajar diatur sendiri
- d. Bekerja sama
- e. Berfikir dan kreatif
- f. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa
- g. Mencapai standar yang tinggi
- h. Menggunakan penilaian autentik (Nurhadi, 2003: 13-14)

Pembelajaran pendidikan Islam dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya keperibadian yang utama. (Marimba, 1992: 12) dan Uhbiati (1998: 9) menyatakan bahwa Pendidikan Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.

Jelasnya pembelajaran pendidikan agama Islam Daradjat, menjelaskan bahwa:



Pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. (2000: 86)

Dari beberapa uraian yang telah dikembangkan di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik, agar mampu berkembang kepribadiannya sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga dalam diri anak dapat terkontrol kepribadiannya melalui pendidikan agama Islam dan harapan hidup dapat tercermin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## **2. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Suatu lembaga pendidikan Islam dalam menjalankan proses belajar mengajar harus mempunyai pedoman yang dipakai, dengan kata lain dasar dan tujuan pendidikan agama Islam sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat.

Begitu juga dengan pendidikan agama Islam harus mempunyai dasar dan tujuan agar apa yang dicita-citakan tidak menyimpang dari arah dan tujuan yang sesungguhnya.

Yang menjadi acuan pendidikan Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal yang dapat dikonsumsi untuk seluruh aspek kehidupan manusia, serta merupakan standart nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini berjalan.



Dasar pendidikan mempunyai dua segi yaitu : dasar ideal dan dasar operasional. Di bawah ini akan dijelaskan masing-masing.

### 1) Dasar Ideal Pendidikan Agama Islam

Konsep dasar ideal agama Islam adalah gambaran umum tentang pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam surat Ali Imron ayat 104 juga disebutkan :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (سورة ال عمران: ١٠٤)

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka adalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran : 104)(1992 : 951)

Sebagai sumber ajaran Islam yang diturunkan melalui malaikat kepada Nabi Muhammad untuk umatnya dan dijadikan pedoman dasar dalam berpijak. Ramayulis menerangkan bahwa: pendidikan dan pengajaran umat Islam itu harus bersumberkan kepada aqidah Islamiyah. Jika pendidikan agama Islam itu tidak didasarkan kepada aqidah yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka pendidikan itu bukanlah pendidikan Islam, tetapi adalah pendidikan asing. (Ramayulis,1998: 14)

Secara yuridis dasar pendidikan nasional Indonesia yang termaktub dalam Undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2:



1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapat penmgajaran.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasiona! yang diatur dengan undang-undang (tt., :9).

## 2) Dasar Operasional Pendidikan Agama Islam.

Konsep Operasionalisasi pendidikan Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang proses pendidikan Islam sebagaimana yang dapat dipahami dan dilandasi dari praktek pelaksanaan pendidikan Islam yang secara aktual berlangsung, tumbuh dan berkembang bersama dengan perkembangan sejarah Islam di muka bumi.

Dengan demikian pendidikan keagamaan menahkodai proses pendidikan yang dilakukan oleh sekolah, pendidikan agama mengarahkan dan memelihara proses pendidikan di sekolah, serta membuatnya mampu merealisasikan tujuan akhir dalam seluruh fenomena kehidupan persekolahan. Aktivitas, ilmu, tingkah laku dan akhlak. Ia megarahkan para pemuda kepada perealisasiian tujuan akhir mereka di lembaga pendidikan sekolah.

Jadi secara operasional pendidikan agama Islam diharapkan mampu merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang di dalmnya terkandung sebagai fitrah manusia, sebagai kholifah di bumi dan meneruskannya pada manusia yang lainnya sebagai penerus tugas di bumi ini, itulah hakekat pendidikan Islam.



Sedangkan dasar operasional lembaga pendidikan di sesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga tersebut dan disesuaikan dengan bahan yang disampaikan.

### **3. Bentuk Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah sering dikenal dengan pengajaran, dimana proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik mengajar, belajar, bahan atau materi maupun lingkungannya. Faktor inilah yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dalam Depag RI (2002: 1) Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990, ayat (3) pasal 4 Bab III tentang pendidikan dasar bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) masing-masing merupakan SD dan SLTP yang berciri khas agama Islam termasuk SDNU Bagorejo. Pendidikan dasar ini memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik untuk mengembangkan kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan mempersiapkannya kearah yang lebih baik.

Bentuk optimalisasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada tingkat pendidikan dasar yang berciri khas agama Islam, dengan mengembangkan beberapa sistem pembelajaran.

Pada dasarnya pengembangan program pembelajaran pendidikan dasar memiliki ketergantungan dengan rencana pembelajaran sebagai sumber informasi

yang dibutuhkan ditingkat keefektifitasan program Pembelajaran . Adapun komponen-perencanaan Pembelajaran selain mempertimbangkan penghambat, yang umum bersifat eksternal, masih banyak hal lain yang mendapat perhatian yaitu dengan memberikan manfaat yang optimal terhadap perencanaan Pembelajaran (Harjanto, 1997: 7) Adapun komponen pengajaran sebagaimana diungkapkan Ali, adalah :

- a. Tujuan apa yang hendak diapai
- b. Bahan pelajaran apa yang dipelajari siswa agar dapat mencapai tujuan
- c. Metode mengajar yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan
- d. Alat pengajaran apa yang relevan untuk membantu proses pencapaian tujuan
- e. Bagaimana melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan (1988: 30-31)

Komponen di atas merupakan bagian-bagian integral yang tidak terpisahkan satu sama lain dalam rangkan untuk mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Komponen tersebut terorganisasi sebagai kesatuan didalam sistem. Sistem itulah yang dihasilkan sesuai dengan tingkat hubungannya.

#### **a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Sebagaimana diungkapkan Armai Arif, bahwa Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan. Sehingga diharapkan dalam penerapannya tak kehilangan arah dan pijakan. (2002: 15) Dan tujuan pendidikan antara lain kecakapan jasmani, pengetahuan membaca menulis, pengetahuan dan



ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani. Firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat 56, yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذريات : ٥٦)

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”. (Depag RI., 1992 : 8662).

Dengan demikian pendidikan harus diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yaitu membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupan. UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (2003: 7)

Tujuan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang atau umum akan sulit tercapai tanpa dijabarkan secara operasional dan terperinci oleh pendidik. Maka tujuan pendidikan sebetulnya sama dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, dan tujuan diciptakan-Nya manusia. Firman Allah bahwa :

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (سورة

البقرة: ٢٠١)



Artinya : Dan diantara mereka ada orang yang berdo'a: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan dunia dan diakhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka. QS. Al-Baqarah: 201 (Depag RI., 1992: 49).

Dengan demikian pendidikan harus diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yaitu membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupan. Tujuan pendidikan agama pada intinya oleh Al-Jamaly didasarkan pada :

- 1) Mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama titah (makhluk) dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidupnya ini.
- 2) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- 3) Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
- 4) Mengenalkan manusia akan pencipta alam (Allah) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya. (1986: 3)

Dalam sistem operasionalisasi kelembagaan pendidikan dirumuskan secara teoritis, tujuan tersebut ditetapkan secara berjenjang dalam struktur program intruksional, sebagaimana diterangkan Zakiah Daradjat, bahwa Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan di perkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. (2000: 32) yang artinya siswa dituntut untuk banyak memiliki kemampuan keterampilan tertentu. Yang ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian serta terampil.



Tujuan ini merupakan tujuan Pembelajaran yang direncanakan dalam unit-unit kegiatan Pembelajaran.

Marimba mengatakan tujuan terakhir pendidikan agama islam adalah terbentuknya kepribadian muslim, sebelum kepribadian muslim terbentuk, pendidikan islam akan mencapai dahulu beberapa tujuan sementara antara lain, kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca menulis, pengetahuan dan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, kedewasaan jasmani dst. (1992: 46)

Dalam pendidikan dasar tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam Depag (2002: 11) menggaris bawahi bahwa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama, semua mata pelajaran agama sebagai wahana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu memperkuat keimanan, melalui pendekatan rasional sesuai dengan perkembangan usia siswa untuk menghindari terjadinya pertentangan keyakinan dengan sains dan ilmu pengetahuan.

Dengan uraian di atas jelaslah bahwa secara hakiki tujuan pendidikan agama Islam dengan tujuan pendidikan secara operasional adalah tidak jauh beda, selalu beriringan dan saling mendukung karena keduanya dalam mencapai tujuan pendidikan diarahkan pada pembentukan manusia seutuhnya atau insan kamil dalam ukuran anak.

#### **b. Materi (Bahan) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Muhamin (2001: 75) menjelaskan bahwa :

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan



memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional

Salah satu komponen operasional pembelajaran pendidikan Islam sebagai suatu sistem adalah materi. Materi pendidikan agama Islam ialah semua bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam suatu sistem instruksional pendidikan. Materi pendidikan ini lebih dikenal dengan istilah kurikulum. (Uhibiati, 1998: 161) Sedang kurikulum menunjuk kepada materi sebelumnya telah disusun secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sebagaimana dijelaskan Gafar (2003: 81)

Di dalam rancangan kurikulum PAI pada pendidikan dasar, sebagaimana dijelaskan Muhaimin (2001: 106) bahwa : bimbingan ibadah, praktek shalat, pembacaan Al-Qur'an, pemberian motivasi untuk melaksanakan puasa, pelaksanaan zakat, serta praktek ibadah sosial.

Luasnya penentuan materi tercakup dalam perumusan tujuan, untuk menentukan dan mempertimbangkan penentuan materi yang mengacu pada TIU, adapun TIU dalam bentuk penentuan materi pembelajaran adalah: 1) Kebutuhan untuk mengajarkan TIU; 2) bidang yang akan diajarkan; 3) Materi pelajaran; 4) Jenis kemampuan atau tingkah laku sebagai indikator tercapainya TIU; dan 5) Siswa dan kesulitan yang pernah dihadapi. (Harjanto, 2002: 2113)

Jelasnya kurikulum pembelajaran pendidikan agama pada tingkat dasar yang diajarkan meliputi :

- 1) Materi qur'an hadits
- 2) Materi bahasa Arab
- 3) Materi aqidah



- 4) Materi ibadah
- 5) Materi Akhlak
- 6) Materi fiqh
- 7) Materi sejarah Islam (Mudjahid, 2002: 16)

Lebih lanjut pembelajaran pendidikan agama Islam Mudjahid menjelaskan bahwa memperhatikan beberapa materi tersebut, kiranya tidak harus materi disampaikan dalam bentuk satu mata pelajaran tersendiri, sebab sifat keilmuan dan sebagai ajaran yang harus dipahami dan diamalkan saling berkaitan bahan yang dimaksud adalah materi aqidah, ibadah dan akhlak (Depag, RI., 2002: 16)

### c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam Pembelajaran pendidikan terdapat beberapa cara atau metode yang digunakan dalam penerapan atau penyampaian materi. Masyarakat umumnya telah sering dan telah biasa pula menyebut-nyebut tentang kata-kata "*metode*" itu, dan yang mereka maksud adalah "*cara*" (jalan) melaksanakan sesuatu yang meliputi segala bidang kegiatan, dan tidak hanya bidang pengajaran semata. Menurut Yusuf (1993: 49) metode mengajar yang serasi itu adalah penting sekali didalam kegiatan memberikan pelajaran, disebabkan oleh :

- a. Merupakan kebutuhan didalam proses belajarnya murid-murid, untuk dapat diatur dalam suatu serie bentuk mengajar secara spesialisasi tertentu yang berhasil di dalam memberikan pelajaran di ruangan kelas, serta ada rangkaiannya pula (secara) berkorelasi didalam sistem pembelajaran bahan-bahan materi pelajaran itu.
- b. Arti secara luas (pentingnya) metode itu, yakni menggunakan prinsip-prinsip yang bersifat ilmu jiwa secara sehat dan baik, yang mengatur tekanan-tekanan suara pula buat penyelenggaraan penyampaian pelajaran di dalam ruangan kelas.



Djamarah mengatakan para ahli menganggap metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi bidang-bidang lain dalam proses pembelajaran. Ia memang bersifat netral dan umum, tidak diwarnai oleh sesuatu bidang apapun. Tetapi mengandung unsur inovatif, karena memberi alternatif lain yang dapat dipergunakan di kelas, ilmu bantu ini bersifat luwes penggunaannya di dasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Selalu berorientasi pada tujuan
- b. Tidak hanya terikat pada satu alternatif
- c. Kerap di gunakan sbagai suatu kombinasi dari berbagai metode; serta
- d. Kerap di pergunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode lainnya (2000: 184)

Jadi yang dimaksud dengan metode mengajar adalah :

Suatu cara tertentu yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pelajaran tersebut, baik tujuan jangka pendek (tujuan khusus) maupun jangka panjang (tujuan umum); dimana murid-murid dirasa dapat mudah menerima/mengerti pelajaran tersebut sehingga tidak terlalu memusingkan (memberati) pikiran mereka, dan murid-murid menerima pelajaran tersebut dengan rasa lega, senang, optimis dan penuh minat; tentunya kegiatan guru dalam hal ini adalah berdasarkan prinsip-prinsip ilmu jiwa pendidikan, sosiologi dan sebagainya (Yusuf, 1993: 50)

Dari berbagai uraian di atas, maka metode pengajaran yang digunakan adalah:

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode mengajar yang sampai saat ini masih mendominasi atau paling banyak digunakan. Hal ini dapat dimaklumi bahwa metode ceramah paling mudah dilakukan oleh guru, demikian pula sebaliknya siswa telah terbiasa belajar dengan mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru. Daradjat menyatakan bahwa metode ceramah guru memberikan uraian atau penjelasan kepada



sejumlah murid pada waktu tertentu (waktu terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah. (2001): 46).

Hal tersebut disinggung dalam Al-Qur'an Surat Thoha 25-28 bahwa :

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي  
(سورة طه: ٢٥-٢٨)

Artinya: Berkata Musa : “Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku. Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku” (QS. Thoha : 25-28)

Dalam metode ini murid duduk, melihat dan mendengarkan yang diceramahkan guru, mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafal tanpa ada penyelidikan lebih lanjut yang bersangkutan.

Adapun kelemahan/problem yang dihadapi dalam penggunaan ini adalah guru lebih aktif dan siswa/murid pasif saja, siswa hanya mendengar apa yang dibicarakan guru sehingga murid tidak faham untuk menjelaskan apa yang telah disampaikan guru.

## 2) Metode Tanya Jawab

Untuk menciptakan kehidupan interaksi mengajar belajar perlu guru menimbulkan teknik tanya jawab atau dialog. Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa hal ini merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat



memperoleh gambaran sejauhmana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan (2001 : 307).

Dengan pendekatan mengajar menggunakan metode tanya jawab biasanya ditempuh dengan cara, yaitu memberi stimulasi dan mengadakan pengarahan aktifitas belajar, dalam arti guru atau murid memberikan jawaban atau pertanyaan. Dengan demikian yang dimaksud dengan metode tanya jawab adalah: cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawaban merupakan pengarahan aktifitas belajar bagi murid.

Dengan demikian jelaslah bahwa metode tanya jawab dapat dipakai oleh guru untuk menetapkan perkiraan secara umum apakah anak didik yang mendapat pertanyaan sudah memahami bahan pelajaran yang diberikan. Namun beberapa alternatif dapat terjadi dalam metode tanya jawab :

- a) Segi kecepatan menuangkan bahan pelajaran
- b) Dapat terjadi penyimpangan dari pokok persoalan.
- c) Dapat terjadi perbedaan pendapat antara murid dan guru.

### 3) Metode Diskusi

Dalam proses belajar mengajar sehari-hari siswa sering menghadapi problem yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi diperlukan banyak pengetahuan dan berbagai cara pemecahan dalam rangka mencari jalan yang terbaik. Lebih dari pada itu bahwa banyak problem yang perlu atau memerlukan pemikiran bersama dalam musyawarah.



Hasibuan dan Moedjiono dalam buku Proses belajar Mengajar bahwa : Metode diskusi adalah proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah (1993:20)

#### 4) Metode Resitasi atau Pemberian Tugas

Menurut Djamarah et. al., metode resitasi (penugasan) adalah penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar mengajar (1996: 96) Baik yang dilakukan siswa di dalam kelas, di halaman sekolah dan lain sebagainya.

Metode ini sangat diperlukan sebab murid perlu didikan secara aktif untuk mengerjakan segala sesuatu secara sendiri seperti ditugaskan membaca ulang bidang keimanan dan menjawab soal-soal yang ada di dalamnya. Metode ini bisa merangsang anak didik untuk aktif belajar baik secara individu maupun secara kelompok. Dan langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah :

- a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
- c) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
- d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

## 5) Metode Latihan

Metode latihan yang disebut juga metode *training* merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik (Djamarah Dkk., 1996: 108)

Metode latihan yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga dapat disangkal bahwa metode ini mempunyai kekurangan dan kelemahan. Adapun yang menjadi kelemahan dalam metode ini adalah : karena bersifat statis yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menimbulkan kebosanan siswa dan menimbulkan verbalisme.

Pendidikan bukan juga hanya teori-teori belaka tanpa adanya realisasi dalam kehidupan sehari-hari dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan membentuk manusia seutuhnya.

### **d. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara (*wasaa'ili*) atau pengantar pesan, dari pengirim ke penerima pesan. (Arsyad, 2003: 3). Dan menurut Sadiman media adalah berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (2005: 6)



Asnawir mengatakan secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar” (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang di pergunakan untuk proses penyaluran informasi (2002: 11)

Garlach dan Ely dikutip Arsyat lebih lanjut menyatakan bahwa Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap. Media dalam proses belajar apabila dipahami secara khusus adalah diartikan sebagai alat-alat, grafis, atau elektronis untuk mengungkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (2003: 3)

Yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah merupakan sumber informasi yang berbentuk bahan cetak (buku, majalah, koran dsb) dan dapat pula berupa alat bantu untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa, yaitu manfaat dalam proses belajar siswa dan mempertinggi proses hasil pengajaran. (Sudjana, 2002: 2)

Secara umum media pendidikan mempunyai manfaat dan kegunaan, manfaat media pendidikan adalah untuk merangsang, memperjelas siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru. Disisi lain dapat mempermudah guru dan



mengefektifkan waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian manfaat media pembelajaran adalah sebagai alat untuk memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar. Sadiman, (2005: 17-18) beberapa manfaat dan kegunaan media diantaranya :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan daya indra, seperti obyek yang terlalu besar, obyek yang terlalu kecil, gerak yang terlalu lambat dan cepat, kejadian yang telah lampau, obyek yang terlalu kompleks dan konsep terlalu luas.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, sehingga dapat menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik. Memungkinkan anak-anak belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Sifat unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan yaitu dengan kemampuannya dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Dengan demikian media pendidikan dalam kegiatan pembelajaran dapat bermanfaat dalam :

- 1) Menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila pengajar untuk setiap jam pelajaran
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain (Sudjana, 1998: 46-47)



### e. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (Echols, 1990: 220) Sedangkan secara istilah menurut Tho'ha menerangkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan". (1996: 1). Dengan demikian evaluasi belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi (Mulyasa, 2005:169)

Sesuai dengan beberapa pengertian di atas jelaslah maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang disengaja dan terencana untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian membuat suatu keputusan.

Adapun evaluasi yang umum digunakan adalah :

#### a) *Evaluasi formatif*

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap belajar, setelah murid selesai mengikuti program satuan pelajaran tertentu. Dan alatnya disebutkan formatif" (Kartawidjaja, 1987 : 30).

Dengan demikian, penilaian formatif kepada proses belajar mengajar, di harapkan guru dapat memperbaiki program pembelajaran dan strategi pelaksanaannya, kaitannya dengan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, maka evaluasi



formatif ini bisa berbentuk dalam tugas LKS (Lembar Kerja Siswa), maupun bentuk ulangan harian sebagaimana bisanya setiap selesai satuan pelajaran yang diberikan.

Sebenarnya formatif ini tidak hanya dilakukan diluar pelajaran, tetapi juga dilaksanakan waktu pelajaran berlangsung. Misalnya kritikan guru sedang mengajar, mengajukan pertanyaan untuk mencetuskan siswa apakah siswa telah memahami apa yang diterangkan. Tes formatif dapat dilakukan beberapa kali menjelang tes sumatif. Jika tes sumatif sempat dilakukan tiga kali, maka hasil tes pertama di jumlahkan dengan hasil tes kedua dan ketiga kemudian dibagi tiga, dan hasilnya adalah nilai rata-rata skor tes formatif.

*b) Evaluasi sumatif/Semester*

Yang dimaksud evaluasi sumatif menurut Kartawidjaja bahwa evaluasi terhadap hasil belajar setelah selesai mengikuti materi pelajaran tertentu dalam suatu semester, semester atau akhir tahun, setelah mengikuti program pembelajaran pada suatu tingkat pendidikan. (1987 : 30-31).

Tujuan dari pada evaluasi ini adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, dan untuk mengetahui tuntas tidaknya suatu sub pokok bahasan dalam satuan pelajaran.

Dari evaluasi ini guru bisa menilai keberhasilan siswanya. Untuk menindak lanjuti memilih materi dan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa guna diterapkan pada catur wulan berikutnya. Dan juga dengan evaluasi inilah guru dapat



menetapkan apakah siswa dapat naik kelas karena ia dipandang memang mampu atau harus mengulangi pada pelajaran tersebut karena dipandang belum mampu.

*c) Evaluasi Tahap Akhir*

Ebta, merupakan evaluasi yang diberikan kepada sejumlah siswa setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran untuk suatu jenjang persekolahan. Karena materi tes Ebta biasanya diberikan secara menyeluruh; artinya materi tes Ebta diberikan dalam proporsi tertentu yang mewakili bahan pembelajaran yang diberikan dalam tiap jenjang/kelas untuk sekolah tersebut. (Azhar, 1993: 119)

Hal tersebut berfungsi mencapai tanda tamat belajar bagi yang lulus atau berhasil menyelesaikan program pengajarannya di jenjang pendidikan tersebut dengan kriteria angka yang disyaratkan dalam pelaksanaan Ebta.

## **B. Kualitas Siswa dalam Memahami Pendidikan Agama Islam**

Menurut Ahmadi tiap-tiap sikap mempunyai tiga aspek yaitu : Aspek Kognitif, Aspek Afektif, Aspek Psikomotorik (1988 : 52). Adapun macam-macam sikap siswa dalam pembahasan skripsi ini dibagi tiga bidang yaitu : Bidang Kognitif, Bidang Afektif dan Bidang Psikomotorik

### **1. Bidang Kognitif**

Kognitif dalam batasan selalu diartikan oleh para pendidik dengan pengetahuan, dimana dalam obyek pembagiannya sebenarnya adalah lebih luas dari apa yang kita anggap selama ini.

Hal ini senada dengan pendapat Chalijah bahwa "lapangan kognitif meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah" (1994 : 128).

Menurut Ahmadi, aspek kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenai pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau kelompok obyek tertentu" (1988 : 52).

Dari dua pendapat di atas dapat diambil pengertian yang jelas bahwa kognitif adalah : tujuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah yang berupa pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau kelompok obyek. Atau dengan kata lain kognitif adalah pengetahuan yang mempunyai lapangan dan bagian-bagian yang luas. Sebagaimana dinyatakan bahwa :

- 1) Seorang siswa dikatakan berhasil (mampu) dalam belajarnya bila telah berkembang kemampuan mengingat
- 2) Seorang siswa dikatakan berhasil (mampu) dalam belajarnya bilamana telah berkembang pemahamannya.
- 3) Seorang siswa dikatakan mampu (berhasil) belajarnya apabila berkembang dalam kemampuan mengaplikasikannya.
- 4) Seorang siswa dikatakan berhasil apabila mampu dalam menganalisis
- 5) Seorang siswa dikatakan berhasil apabila berkembang kemampuan dalam sintesis
- 6) Seorang siswa dikatakan berhasil apabila mampu berkembang kemampuan evaluasinya (1996: 245)

Sedangkan menurut Usman tujuan kognitif diklasifikasikan enam bagian yaitu: ingatan/ricall, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi (2001: 35)



1) Ingatan/recall

Mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar. Yang penting adalah kemampuan mengingat dengan benar.

2) Pemahaman

Mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berfikir yang rendah.

3) Penerapan

Mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan atauran, prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada pemahaman.

4) Analisis

Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya dan memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.

5) Sintesis

Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk tingkah laku yang kreatif.

Sintesis merupakan kemampuan tingkat berfikir yang lebih tinggi dari pada kemampuan sebelumnya.

#### 6) Evaluasi

Mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berfikir yang tinggi.

## 2. Bidang Afektif

Banyak kalangan menginterpretasikan afektif menjadi sikap, nilai sikap yang diartikan demikian kiranya belum memenuhi keterangan yang jelas. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian afektif dijelaskann oleh Cholijah, sebagai berikut : "Lapangan afektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, apresiasi" (1994 : 128).

Sedang aspek afektif menurut Ahmadi, "Berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditujukan kepada obyek-obyek tertentu" (1988 : 52).

Dari dua pendapat di atas dapat diambil pengertian yang jelas bahwa afektif adalah tujuan yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, apresiasi yang ditujukan kepada obyek-obyek tertentu melalui alam perasaan.

Alat-alat pendidikan menurut Anshari, ialah "Segala sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan di dalam mencapai tujuannya baik berupa benda atau bukan benda. tipe kemampuan memahami secara afektif adalah siswa mampu meyimak,



menanggapi, memberi nilai. Usman membagi tujuan afektif terdiri dari lima kategori, yaitu yang menyangkut penerimaan, pemberian respons, penilaian, pengorganisasian, karakteristik (2001: 36)

1) Penerimaan

Mengacu kepada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

2) Pemberian respons

Satu tingkat diatas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi tersangkut secara aktif, menjadi peserta, dan tertarik.

3) Penilaian

Mengacu kepada nilai pentingnya kita menterikatkan diri pada obyek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima , menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap dan apresiasi.

4) Pengorganisasian

Mengacu pada penyatuan nilai. Sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu

sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

#### 5) Karakteristik

Mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah di perkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungannya dengan ketentuan pribadi, sosial, dan emosi siswa.

#### c. Bidang Psikomotorik

Bidang psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu, asumsi seperti ini ada benarnya. Namun secara sederhana dapat dikatakan bahwa yang dimaksud kategori kemampuan psikomotorik ialah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Jadi tekanan kemampuan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak. Penguasaan kemampuan ini meliputi gerakan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi syaraf otot yang sederhana dan bersifat kasar menuju gerakan yang menurut koordinasi syaraf otot yang lebih kompleks dan bersifat lancar (Cholijah, 1994 : 134).

Demikian halnya Tim Dosen IKIP Malang mengatakan yang termaksud kategori kemampuan psikomotorik ialah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. jadi tekanan kemampuan yang menyangkut koordinasi syaraf otot; jadi menyangkut penguasaan tubuh dan gerak (1988 : 22).



Dari dua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan lebih jelas bahwa psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Kriteria (keberhasilan) kemampuan siswa pada aspek psikomotorik dapat dirumuskan bahwa :

- 1) Seseorang dikatakan berhasil bila memiliki keterampilan persepsi
- 2) Seseorang dikatakan berhasil dalam belajarnya bilamana telah memiliki keterampilan kesiapan
- 3) Seseorang dikatakan berhasil dalam belajarnya bilamana telah memiliki keterampilan respon terbimbing
- 4) Seseorang dikatakan berhasil bilamana telah memiliki keterampilan mekanisme memadahi.
- 5) Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar bilamana telah memiliki keterampilan organisasi. (1996: 256)

Dan sebagaimana dijelaskan bahwa tujuan psikomotorik dapat dikategorikan menjadi lima yaitu :

1) Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2) Manipulasi

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku.

### 3) Ketetapan

Memerlukan kecermaan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

### 4) Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

### 5) Pengalamiahan

Menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakan dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

Dengan beberapa uraian di atas pendidikan adalah sebagai usaha yang disengaja untuk memungkinkan seseorang (siswa) mengalami perkembangan melalui proses belajar mengajar. Penilaian merupakan usaha untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar, yang telah dirancang melalui program pengajaran dan dilaksanakan untuk tujuan tertentu. Dengan demikian siswa akan mengalami perubahan yang positif, dan berusaha untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar.



### BAB III

## LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat berdirinya SDNU Bagorejo II

Pada tahun 1938, untuk pertama kalinya para ulama' dan tokoh masyarakat desa Bagorejo berkumpul guna membahas rencana pendirian sebuah lembaga pendidikan dasar. Pada waktu itu dipelopori oleh Almarhum Mbah Ky. Harits, eliau dianggap sebagai sesepuh dan perintis perkembangan pendidikan khususnya lembaga pendidikan agama (swasta) di desa Bagorejo. Disamping beliau, masih ada pula beberapa tokoh ulama' lainnya seperti Mbah Ky. Hadits (pendiri pondok pesantren Darul Muhajirin Bagorejo), Mbah Ky. Kharomain, Mbah H. Abu Bakar, dan lain-lain.

Inisiatif tersebut muncul karena pada waktu itu rakyat dipandang begitu terbelenggu oleh adanya pemerintahan rezim orde baru, dan pendidikan agama dirasa kurang mendapat respon dan tempat yang strategis dari pihak pemerintah. Akhirnya pada tanah wakaf seluas  $\pm 2.515 \text{ m}^2$  dibangunlah sebuah gedung yang difungsikan sebagai ma'rasah diniyah dengan 4 kelas ditambah satu ruang guru. Kendati demikian proses penyelenggaraan pendidikan pada waktu itu masih berpindah-pindah rumah ke rumah karena kondisi gedung tersebut masih kurang memadai.

Namun pada tahun 1946 madrasah diniyah di ubah namanya menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar) dengan gedung yang relatif sederhana, enam kelas dengan konstruksi bangunan berlantai dua, namun tanpa ruang guru.

Pada tahun 1952 nama MWB berubah menjadi MINU (Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama') dan berlangsung hingga tahun 1962 dengan disempurnakan lagi menjadi MIMA (Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif), dan pada masa ini telah terdaftar sebagai lembaga pendidikan swasta yang berhak menyelenggarakan pendidikan dasar secara formal.

Pada akhir tahun 1974 telah berdiri sebuah yayasan di desa Bagorejo yang merupakan badan otonom dari ranting NU dan bertugas mengelola lembaga pendidikan yang dibawahinya dengan nama MIMA Darul Huda, dan di bawah naungan departemen Agama RI.

Dan tepatnya pada tanggal 1 Nopember 1989 nama MIMA Darul Huda di ganti dengan nama Sekolah Dasar Nahdatul Ulama' Bagorejo II, karena pada waktu itu ada suatu permasalahan internal dalam institusi tersebut, dan untuk sementara waktu belum bisa dipaparkan dalam penulis ini. Karena SDNU adalah lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh dua instansi pendidikan yakni LP Ma'arif dan dinas Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang UPTD Pendidikan), maka pada tahun 1997 berdasarkan keputusan Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur No 4993/104/32/DS/97 ditetapkan Nomor Statistik Sekolah (NSS) dengan nomor



01004 522 2025. Dan pada tanggal 5 Oktober 2000 ini dinyatakan terdaftar sebagai anggota pada lembaga pendidikan Ma'arif NU Wilayah Jawa Timur dengan Nomor: B-6380075.

Dalam perjalanannya yang penuh dengan fase perkembangan tersebut, SDNU berupaya mengembangkan kualitas pendidikan melalui berbagai tes uji coba baik dalam bidang prestasi belajar siswa tenaga kependidikan, maupun sistem pelayanan pendidikan, hingga akhirnya pada tanggal 19 Pebruari 2001, Departemen Pendidikan Nasional Kantor Wilayah Propinsi Jawa Timur. Menetapkan SDNU Bagorejo II sebagai SDNU swasta yang terakreditasi (diakui) selama lima tahun. Hal ini merupakan indikator adanya kemajuan cukup signifikan. Hal ini dikarenakan pada waktu itu SDNU termasuk salah satu SD swasta favorit diantara SD Negeri dan swasta di Kecamatan Gumukmas. Melihat data-data yang ada di sekolah, mengenai prestasi yang pernah diraih, SDNU mempunyai prestasi unggulan dalam bidang seperti: pemegang juara satu lomba lukis selama lebih dari 10 tahun se-Kecamatan Gumukmas, dan sampai sekarang SDNU selalu mewakili even-even perlombaan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan Nasional Kabupaten Jember. Pada tahun 1999 SDNU mendapat juara II dalam lomba mata pelajaran IPA tingkat Kabupaten. Prestasi lainnya seperti lomba tertib sholat, perkemahan kwartir ranting Gumukmas dan tingkat kwartir Cabang Jember serta prestasi-prestasi lainnya yang belum disebutkan.



Kini SDNU dengan fasilitas gedung enam kelas, satu ruang guru, Musholla, Perpustakaan, tempat wudlu', toilet dan sarana lainnya serta di dukung dengan 10 tenaga pengajar berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yang sementara ini disinyalir mengalami degradasi. Dan berupaya memulihkan kondisi seperti semula melalui perbaikan di berbagai bidang termasuk setrategi pembelajaran dan pemantapan mata pelajaran (remediasi) bagi anak kesulitan belajar demi terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan (*Joyfull Learning*).

## 2. Kondisi Obyektif Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas

Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama' Bagorejo II adalah lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan LP. Ma'arif NU dan menerapkan dua disiplin ilmu yakni: mata pelajaran umum dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mata pelajaran umum diantaranya: Bahasa Indonesia, Matematika, Pengetahuan Alam (Sains), Pengetahuan Sosial Terpadu (merupakan hasil sintesa dari mata pelajaran IPS dan PPKn), Bahasa Daerah (mulok), Bahasa Inggris (mulok), Kertakes, dan Penjaskes untuk materi pendidikan umum ini dikoordinir oleh cabang dinas pendidikan nasional tapi sekarang diubah menjadi UPTD Pendidikan (unit pelaksana teknis dinas pendidikan). UPTD Pendidikan bertugas mengawasi (monitoring) penyelenggaraan pendidikan di wilayahnya serta memberikan pelayanan teknis penyelenggaraan pendidikan seperti pelaksanaan ujian semester (termasuk naskah soal), UAS, pengalokasian bantuan, dan lain



sebagainya. Sedangkan mata pelajaran pendidikan agama islam meliputi: pelajaran Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqh, PAI, Bahasa Arab, Aswaja, dan SKI. Namun dalam penyelenggaraan ujian akhir sekolah (versi Ma'arif) lembaga ini juga berwenang mengeluarkan soal ujian yang meliputi dua disiplin ilmu yakni pelajaran agama dan pelajaran umum. Sehingga SDNU dalam pelulusan siswa-siswinya mengeluarkan surat keterangan yang berupa ijazah Ma'arif dan STTB/STL (Surat Tanda Lulus) yang berasal dari Cabang Dinas P dan K / UPTD Pendidikan. Dalam hal ini tugas lembaga pendidikan Ma'arif NU Cabang Kencong Kanwil Propinsi Jawa Timur bertanggung jawab atas penyelenggaraan teknis pembelajaran sama halnya dengan UPTD pendidikan, tetapi hanya pada wilayah yang menjadi bidang garapannya. Semisal pengadaan soal-soal semester, pengadaan ijazah dan lain-lain, hal ini menurut pihak lembaga pendidikan SDNU baik di pihak guru maupun pengurus yayasan memandang adanya nilai positif dalam pengembangan pendidikan terpadu dan seimbang antara pendidikan dasar umum dan agama Islam, sehingga diharapkan seorang siswa memiliki bekal ilmu pengetahuan umum dan agama yang proporsional dengan menerapkan syari'at islam di zaman penuh tantangan ini.

*(Hasil interview dengan Kepala Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama' Bagorejo II Gumukmas Tahun Pembelajaran 2005/2006)*

## 3. Keadaan Guru Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama' Bagorejo II Gumukmas

TABEL 3.1

KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NAHDLATUL ULAMA  
BAGOREJO II GUMUKMAS

No	Nama	Jenis Kel.	Jabatan	Ijazah	Nomor SK
1	2	3	4	5	6
1	A. Rudi Masrukhin	L	Kep. Sek	S 1	PC.70/LPM/38/S KPA1/VIII/2000
2	Mukhtarom	L	GTY	MA	PC.61/LPM/38/S KPA1/VIII/2000
3	M. Supiyat	L	GTY	MA	PC.62/LPM/38/S KPA1/VIII/2000
4	Min Khoirul Yanah	P	GTY	MAN	PC.63/LPM/38/S KPA1/VIII/2000
5	Siti Ftimah	P	GTY	PGA	PC.64/LPM/38/S KPA1/VIII/2000
6	M. Qomar	L	GTY	MAN	PC.67/LPM/38/S KPA1/VIII/2000
7	Jami'atul Ihsan	L	GTY	MAN	PC.68/LPM/38/S KPA1/VIII/2000
8	Khomsilatul Khoiriyah	P	GTY	D2	PC.69/LPM/38/S KPA1/VIII/2000
9	Lukie Hambali	L	GTY	MAN	PC.67/LPM/38/S KPA1/VIII/2004
10	Alfi Husnan	L	GTY	SMUN	PC.72/LPM/38/S KPA1/VIII/2004

Sumber data: Dokumen Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas  
Tahun Pelajaran 2005/2006



#### 4. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas

Adapun data siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3.2

#### KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NAHDLATUL ULAMA BAGOREJO II GUMUKMAS TAHUN PELAJARAN 2005/2006

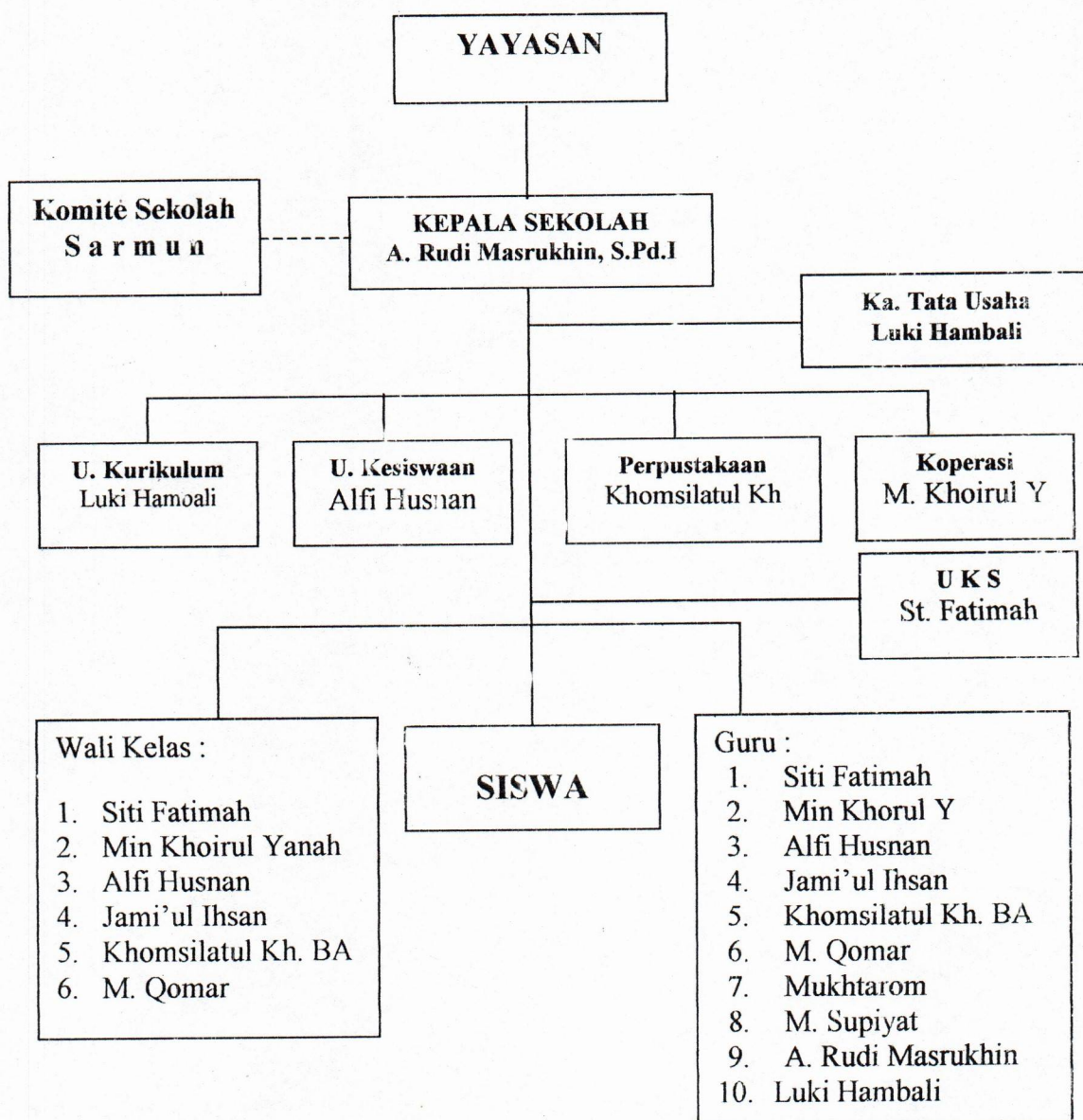
NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	11	14	25
2	II	12	13	25
3	III	10	5	15
4	IV	15	13	25
5	V	15	15	30
6	VI	10	12	22
Jumlah		73	72	145

Sumber data: Dokumen Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Tahun Pelajaran 2005/2006

#### 5. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas

Untuk memperlancar tugas di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas diaturlah tugas atau wewenang, dan ketentuan kinerja sekolah sebagaimana layaknya setiap instansi. Untuk mengetahui struktur organisasi Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas sebagaimana uraian berikut ini :

**STRUKTUR ORGANISASI  
SEKOLAH DASAR NAHDLATUL ULAMA BAGOREJO II  
GUMUKMAS TAHUN PELAJARAN 2005/2006**



Keterangan;

————— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

Sumber data: Dokumentasi Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas  
Jember Tahun Pelajaran 2005/2006



## 6. Fasilitas Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas

Fasilitas yang dimiliki Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas telah mengalami banyak perkembangan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL: 3.3

### KEADAAN BANGUNAN SDNU BAGOREJO II

TAHUN 2005/2006

NO.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang teori/kelas	6	
2.	Ruang UKS	1	
3.	Koperasi/toko	1	
4.	Ruang Kepala	1	
5.	Ruang Guru	1	
6.	Ruang Tamu	1	
7.	Rumah penjaga	1	
8.	Gudang	1	
9.	Kamar mandi/WC guru	1	
10.	Kamar mandi/WC Kelas	1	
11.	Komputer	1	
12.	Mesin ketik	1	
13.	Lemari	1	

Sumber data: Dokumentasi Kantor Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Tahun Pelajaran 2005/2006

## B. Penyajian dan Analisa Data

Dalam penyajian dan analisa data ini akan di paparkan dan sekaligus di apresiasi berdasarkan data observasi, interview, dan dukomentasi di SDNU Bagorejo II Gumukmas Tahun Pelajaran 2005/2006

## 1. Penyajian Data

*Pelaksanaan Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam peningkatan Kualitas Siswa di SDNU Bagorejo II Gumukmas Tahun Pelajaran 2005/2006*

Sestem pembelajaran yang ada di SDNU Bagorejo II Gumukmas Tahun Pelajaran 2005/2006 masih terdapat beberapa keterbatasan (kelemahan) dan kendala-kendala, salah satu contoh dari kendala adalah, sumber daya guru yang kurang memadai, sarana dan prasarana dan juga beberapa faktor pendukung yang lain, namun dari beberapa kendala yang ada SDNU Bagorejo II Gumukmas tidak menghambat proses pembelajaran yang berlangsung pada saat ini. Salah satu dari pelaksanaan sistem pembelajaran yang ada di SDNU Bagorejo II Gumukmas adalah kurikulum pembelajarannya masih menggunakan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), hal ini di karenakan SDNU Bagorejo II Gumukmas masih belum ditunjang dengan sarana dan prasarana untuk menerapkan kurikulum yang baru, namun dalam beberapa hal SDNU Bagorejo II Gumukmas sudah melakukan beberapa langkah-langkah atau upaya untuk mempersiapkan penerapan kurikulum yang baru yaitu akan mengadakan Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam waktu dekat ini sebagai bekal awal untuk dewan guru yang ada.

Dan juga, beberapa komponen yang ada dalam upaya pelaksanaan sistem pembelajaran PAI di SDNU Bagorejo II Gumukmas , seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi



pembelajaran masih ada beberapa komponen yang belum di terapkan secara maksimal.

Namun dari keterbatasan yang ada di SDNU Bagorejo II Gumukmas masih mampu menjalankan proses pembelajaran, meskipun di akui dalam pelaksanaannya masih kurang efektif dan efisien, untuk mengatasi beberapa kelemahan dari komponen pembelajaran di SDNU Bagorejo II Gumukmas maka melakukan beberapa langkah ataupun upaya agar nantinya proses pembelajaran PAI berjalan secara maksimal, salah satu upaya yang dilakukan lembaga dan yayasan adalah memperluas jaringan kerja dengan lembaga pendidikan yang ada di Jember yang sudah maju dalam beberapa bidang, ini di maksudkan agar nantinya SDNU Bagorejo II Gumukmas bisa menyerap berbagai ilmu dan pengalaman yang ada di lembaga lain dan nantinya ilmu yang di dapat bisa diterapkan di SDNU Bagorejo II Gumukmas .

Demikian kondisi tentang sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDNU Bagorejo II Gumukmas yang masih terdapat banyak kekurangan, kelemahan, muadah-mudahan nantinya SDNU Bagorejo II Gumukmas mampu melaksanakan sistem pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. (Hasil interview dengan Kepala Sekolah Bapak. A. Rudi Masrukhin Tanggal 24 Nopember 2005)

Memang kondisi yang ada di SDNU Bagorejo II Gumukmas masih di katakan tahap pembangunan, karena kondisi yang ada di sana masih terdapat kekurangan dimana-mana seperti, fasilitas atau sarana yang ada masih sangat



kurang, seperti gedung sekolah yang pembangunannya yang belum selesai seluruhnya, kantor sekolah yang kurang memadai, meskipun kalau dilihat lingkungan. di SDNU Bagorejo II Gumukmas sangat mendukung untuk berlangsungnya proses belajar mengajar karena SDNU Bagorejo II Gumukmas jauh dari keramaian. (Hasil Observasi Tanggal 21 Nopember 2005)

#### 1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDNU Bagorejo II Gumukmas

Dalam proses pembelajaran di SDNU Bagorejo II Gumukmas tujuan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam upaya mencapai target yang akan di capai. Karena tujuan adalah sebuah cita-cita yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari sebuah pembelajaran. Secara operasional pada garis besarnya bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDNU Bagorejo II Gumukmas sudah ada visi dan misi yang ada di SDNU Bagorejo II Gumukmas sendiri. (Hasil interview: Dengan Waka Kurikulum Bapak Lukie Hambali, 22 Nopember 2005)

Ditambahkan juga oleh Kepala Sekolah, bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang telah dikatakan oleh Waka kurikulum bahwasanya pada hakikatnya tujuan pembelajaran di SDNU Bagorejo II Gumukmas sudah mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan juga tujuan pendidikan agama islam, untuk itu SDNU Bagorejo II Gumukmas berusaha



semaksimal mungkin untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang ada, meskipun nantinya ada beberapa kendala yang akan dihadapi. (Hasil interview: Dengan Kepala Sekolah Bapak A. Rudi Masrhuhin Tanggal 22 Nopember 2005)

Dari salah satu siswa yang di interview mereka mengatakan bahwasanya sekolah di SDNU Bagorejo II Gumukmas mempunyai tujuan mencari ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan agama, lanjutnya agar nantinya bisa dijadikan bekal dalam kehidupan dan juga agar bisa berfikir agamis, untuk di SDNU Bagorejo II Gumukmas dia menyatakan sudah sangat senang bisa belajar agama di sana. (Hasil interview dengan Nurul F siswi kelas VI tanggal 29 Nopember 2005)

## 2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama (PAI) di SDNU Bagorejo II Gumukmas

Materi (bahan) pelajaran di SDNU Bagorejo II Gumukmas seperti yang disampaikan oleh Bapak Rudi Masrhuhin beliau selaku Kepala Sekolah mengatakan, bahwa materi pembelajaran yang ada di SDNU Bagorejo II Gumukmas adalah materi-materi ilmu yang bersifat umum dan juga ilmu agama, sedangkan untuk materi ilmu pendidikan agama yang ada di SDNU Bagorejo II Gumukmas seperti: Aqidah aklak, fiqh, Qurdis, Bahasa arab dan SKI semua materi pendidikan agama yang ada di SDNU Bagorejo II Gumukmas sudah



di sesuaikan dengan Garis-Garis Besar Pedoman Pendidikan (GBPP) yang ada pada saat ini. (Hasil interview: Dengan Waka Kurikulum Bapak Lukie Hambali, 25 Nopember 2005)

Di tambahkan oleh guru fiqh Bapak Supiyat beliau mengatakan bahwa dalam penerapan materi ada beberapa permasalahan yang dihadapi di SDNU Bagorejo II Gumukmas seperti, ada sebagian guru agama yang kurang menguasai atas hakekat proses belajar mengajar, seperti contoh, tidak sesuainya penerapan metode dengan materi yang akan di sampaikan, dari ini berdampak pada siswa yang kurang memahami lebih dalam dari beberapa materi agama yang ada, namun dalam hal ini sudah ada upaya-upaya yang dilakukan, seperti pernah dilaksanakannya pelatihan yang pesertanya semua dewan guru yang ada, yang intinya, pelatihan tersebut bagaimana menjadi seorang guru yang berkompeten dalam bidangnya.

### 3. Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDNU Bagorejo II Gumukmas

Mengenai metode pembelajaran yang ada di SDNU Bagorejo II Gumukmas Bapak Kepala Sekolah beliau mengatakan: di SDNU Bagorejo II Gumukmas selama ini masih menggunakan metode yang sering kali dipakai dalam proses pembelajaran, diantara metode yang di terapkan adalah Metode ceramah, Metode diskusi, Metode latihan, Metode tanya jawab, Metode pemberian tugas dan metode (Praktek/Keterampilan)



Dari sekian metode yang ada semua guru pendidikan agama Islam (PAI) yang di berikan kebebasan untuk menerapkan metode yang paling tepat untuk penyampaian bahan pelajaran artinya bahwa, metode yang di terapkan harus di sesuaikan dengan bahan mata pelajaran yang ada contoh metode yang diterapkan di SDNU Bagorejo II Gumukmas metode praktek seperti praktek wudlu', Sholat dan sebagainya.

Permasalahan yang sering kali dihadapi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, seorang guru tidak cukup hanya dengan satu metode saja, karena tingkat kemampuan siswa yang berbeda. Karena itu bisa dikatakan sukses tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari metode apa yang dipergunakan. (Hasil interview Tanggal 27 Nopember 2005)

Dalam hal ini dipertegas oleh salah satu siswa kelas V mengatakan bahwa metode pembelajaran yang di terapkan oleh sebagian guru seringkali hanya dengan metode ceramah dan diskusi, yang mana menurutnya metode ceramah sendiri kurang di sukai oleh sebagian siswa karena siswa sendiri malas mendengarkan pemaparan guru, sedangkan dengan metode diskusi sendiri banyak siswa yang tidak mau di ajak berdiskusi alasannya karena malu dan tidak tahu. (Agus Tanggal 29 Nopember 2005)

#### 4. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDNU Bagorejo II Gumukmas

Dalam persoalan media Bapak Kepala Sekolah menyatakan bahwa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SDNU Bagorejo II Gumukmas masih kurang memadai, kondisi ini tidak menghambat proses pembelajaran karena, media pembelajaran PAI yang ada di SDNU Bagorejo II Gumukmas bersifat baku, seperti buku materi dan alat peraga, yang mana media yang ada digunakan secara maksimal artinya media digunakan untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menyerap dan berusaha untuk mempraktekkan dengan media yang ada.

Ada beberapa kendala di SDNU Bagorejo II Gumukmas dalam hal penggunaan media yang ada, seperti ada beberapa sebagian guru yang kurang memanfaatkan secara maksimal media yang ada, akan tetapi secara keseluruhan media yang ada sudah mampu dimanfaatkan secara maksimal oleh segenap dewan guru, dan juga seringkali siswa kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada, namun sudah ada upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan yayasan untuk melengkapi berbagai media yang dibutuhkan seperti berusaha meminta bantuan dari Pemda untuk memberikan bantuan dan juga upaya yang dilakukan dalam hal pemanfaatan media yang ada setiap guru selalu di instruksikan untuk menggunakan media secara maksimal (Tanggal 25 Nopember 2005).



5). Evaluasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SDNU Bagorejo II Gumukmas

hasil interview dengan Waka kurikulum tentang evaluasi pembelajaran pendidikan agama beliau menyatakan, adapun tujuan dilaksanakan sistem evaluasi di SDNU Bagorejo II Gumukmas secara umum dengan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan tindak lanjut pembelajaran/pendidikan dan terakhir dengan evaluasi pembelajaran. Jelasnya tujuan evaluasi pembelajarannya untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dalam belajar pada setiap mata pelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan untuk mengetahui tingkat efisien metode-metode pendidikan dan pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan. (Interview dengan Bapak Lukie Hambali, Tanggal 25 Nopember 2005)

Juga disampaikan oleh salah satu guru agama (Qurdis) bahwa tujuan dan fungsi evaluasi secara umum adalah untuk mengukur kemampuan siswa setelah memahami materi yang telah disampaikan oleh setiap guru, dan juga untuk bahan koreksi penggunaan metode yang diterapkan oleh guru apakah metode yang diterapkan efektif atau tidak

Hasil interview dengan Kepala Sekolah tentang macam-macam evaluasi yang ada di SDNU Bagorejo II Gumukmas bahwasanya ada:

### 1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan dalam belajar, setelah murid selesai mengikuti program satuan pelajaran tertentu dengan harapan guru dapat memperbaiki program pembelajaran dan strategi pelaksanaannya. Kaitannya dengan proses belajar mengajar, maka evaluasi formatif ini bisa berbentuk dalam tugas LKS (Lembar Kerja Siswa), maupun bentuk ulangan harian sebagaimana biasanya setiap selesai satuan pelajaran yang diberikan.

### 2) Evaluasi Sumatif

Tes sumatif adalah tes untuk mengetahui hasil belajar setelah selesai mengikuti materi pelajaran tertentu dalam suatu semester atau akhir tahun, setelah mengikuti program pembelajaran pada suatu tingkat pendidikan: "Tujuan evaluasi sumatif untuk melihat hasil yang telah dicapai oleh para siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam semester. Karena dengan evaluasi sumatif guru dapat mengetahui tingkat kecerdasan dan keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran.

Problematika yang dihadapi adalah siswa dalam mengerjakannya selalu tergesa-gesa, karena waktu yang disediakan terbatas, artinya antara waktu dan soal (pertanyaan) tidak sebanding. Sedangkan pertanyaan tidak hanya cukup sekali untuk dibacanya.



### 3) Evaluasi Belajar Tahap Akhir

Evaluasi ini merupakan evaluasi tahap akhir bagi siswa dalam studi, biasanya masalah yang dihadapi guru adalah pembuatan soal, karena pertanyaan-pertanyaan yang dibuat harus mencakup keseluruhan materi yang telah disampaikan, sehingga tidak mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Dan kendala bagi siswa adalah kurang dapat memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, karena alokasi waktu dan jumlah soal tidak sebanding, apalagi bagi mereka yang kemampuannya terbatas.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan soal-soal (pertanyaan-pertanyaan) yang telah lampau untuk membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan awal sampai akhir. Sehingga siswa tidak perlu membaca mata pelajaran sampai detail, hanya membaca poin-poinnya saja. Di sisi lain guru harus dapat memberikan solusi cara belajar yang efektif dan efisien. Dengan demikian siswa akan lebih dapat memahami materi selama siswa mengikuti pelajaran ditingkatnya.

Dari tiga macam evaluasi yang di terapkan di SDNU Bagorejo II Gumukmas , sudah berjalan cukup baik, terbukti adanya peningkatan hasil belajar dari siswa SDNU Bagorejo II Gumukmas yang ada. (Interview dengan Bapak Kepala Sekolah A. Rudi Masrhukhin, 24 Nopember 2005)

## 2. Analisa Data

Optimalisasi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SDNU Bagorejo II Gumukmas ternyata masih berjalan kurang sempurna, ini terbukti dengan kurikulum yang dipakai masih kurikulum yang lama yaitu kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), dalam hal ini peneliti melihat pelaksanaan kurikulum pembelajaran yang ada sepertinya dipaksakan untuk di terapkan, hal ini berdampak pada siswa yang kurang di beri peran dalam proses pembelajaran, sedangkan kurikulum yang 2003 yaitu KBK merupakan kurikulum yang memiliki ciri-ciri: menekankan pada pencapaian kompetensi siswa baik secara individual, maupun klasikal, berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman, penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif, penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Dalam hal ini analisis akhir dari peneliti bahwa di SDNU Bagorejo II Gumukmas belum menjalankan sistem pembelajaran yang baik di karenakan beberapa kendala yang mempengaruhinya



1. Tujuan Pembelajaran pendidikan agama dalam meningkatkan kualitas siswa SDNU Bagorejo II Gumukmas

Dalam hal ini ada tujuan pendidikan, di SDNU Bagorejo Gumukmas yang menjadi pedoman pendidikan. Tujuan pertama yaitu tujuan pendidikan nasional yaitu yang termaktub dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan juga tujuan pendidikan agama Islam, dari semua tujuan tersebut mempunyai target membangun manusia seutuhnya.

Sebagaimana hasil interview dengan Bapak Mukhtarom dan Bapak Rudi bahwasanya SDNU Bagorejo II Gumukmas diatas bahwa mempunyai tujuan yang telah disebutkan di dalam penyajian data. Dalam hal ini peneliti menganalisis bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDNU Bagorejo II Gumukmas, sudah mengarah pada tujuan pendidikan nasional dan juga tujuan pendidikan agama Islam. Ini berarti SDNU Bagorejo II Gumukmas berusaha untuk mengoptimalkan pendidikan dan pembelajaran yang baik.



2. Materi Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa di SDNU Bagorejo II Gumukmas

Berdasarkan hasil interview bahwa guru SDNU Bagorejo II Gumukmas, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam menyajikan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam di SDNU Bagorejo II Gumukmas adalah SKI, Qurdis, Bahasa Arab, Aqidah Akhlaq, Fiqih.

Dari data yang didapat dilapangan peneliti menganalisa bahwasanya materi yang disajikan di SDNU Bagorejo II Gumukmas sudah sesuai dengan pedoman pendidikan agama Islam yang ada.

Namun dari dinamika yang ada di SDNU Bagorejo II Gumukmas terutama dalam hal penyampain materi ini masih ada faktor-faktor yang mendukung terserapnya materi PAI oleh siswa ini dikarenakan tenaga pendidik yang sudah berkompeten dalam bidangnya, karena materi apapun yang disajikan tidak akan terserap secara maksimal oleh siswa kalau yang menyajikan materi tidak berkompeten dalam bidangnya, khusus untuk SDNU Bagorejo II Gumukmas tenaga pendidik pendidikan agama Islam semuanya berkompetensi dalam bidangnya masing-masing meskipun masih ada kekurangan yang ada.



3. Metode Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa di SDNU Bagorejo II Gumukmas SDNU Bagorejo II Gumukmas

Berdasarkan hasil interview di atas bahwa metode pembelajaran di SDNU Bagorejo II Gumukmas SDNU Bagorejo II merupakan cara untuk menyampaikan materi yang ada, dalam penyampaian materi itu sendiri ada banyak metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, dan lebih baiknya metode yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disajikan.

Dari data yang diperoleh di lapangan, bahwa dalam penerapan metode pembelajaran PAI peneliti menganalisa bahwa pada dasarnya ada beberapa metode yang digunakan di SDNU Bagorejo II Gumukmas seperti: diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, latihan, praktek. akan tetapi dari sekian metode yang ada guru diberikan kebebasan untuk menggunakan metode asalkan metode tersebut dapat mempermudah siswa untuk menyerap materi yang disampaikan, namun sebagian guru yang masih terpaku pada satu metode saja, ini berakibat materi yang disampaikan tidak terserap secara maksimal oleh siswa.

4. Penggunaan Media Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa di SDNU Bagorejo II Gumukmas di SDNU Bagorejo II Gumukmas

Keberhasilan proses pembelajaran juga ditentukan oleh media yang memadai, karena tanpa media proses pembelajaran akan berjalan kurang maksimal ini berarti lembaga pendidikan seharusnya mempunyai media yang mencukupi untuk proses pembelajaran.

Dari hasil data di lapangan bahwasanya, media yang ada di SDNU Bagorejo II Gumukmas hanya mempunyai dua media saja, yaitu buku materi dan alat peraga. Dari media-media itu sendiri SDNU Bagorejo II Gumukmas berusaha semaksimal mungkin untuk menggunakannya, akan tetapi ada sebagian guru yang kurang maksimal dalam memanfaatkan media tersebut, ini berakibat kurang maksimalnya proses pembelajaran yang ada di SDNU Bagorejo II Gumukmas .

Namun setelah dianalisa media yang ada di SDNU Bagorejo II Gumukmas sebenarnya masih kurang memadai, ini berarti harus ada upaya kongkrit dari lembaga dan yayasan untuk melengkapi media yang masih dibutuhkan. Namun pada dasarnya SDNU Bagorejo II Gumukmas masih mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik meskipun media yang ada cukup terbatas.



5. Penerapan Evaluasi Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa di SDNU Bagorejo II Gumukmas

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran dan evaluasi juga bertujuan untuk mengukur, mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang sudah berjalan karena kegiatan apapun tanpa di lakukan evaluasi tidak akan bisa di ketahui apakah sesuai dengan target yang telah di tentukan atau belum.

Dari hasil data di lapangan bahwa di SDNU Bagorejo II Gumukmas sudah mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan pedoman evaluasi yang ada. sedangkan evaluasi yang ada di SDNU Bagorejo II Gumukmas antara lain evaluasi formatif, sumatif dan tahap akhir. Setelah dianalisa dari evaluasi yang dilaksanakan berdampak pada peningkatan hasil belajar dari siswa SDNU Bagorejo II Gumukmas.

Dari beberapa uraian tentang optimalisasi pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dibentuk bagan sebagai berikut :

Bagan 1

Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kualitas Siswa

Optimalisasi	Kajian Teori	Hasil lapangan
1	2	3
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mmengupayakan siswa memahami dan melatih ajaran Islam siswa	Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SDNU Bagorejo II berpedoman pada



	agar tercapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Yang didasarkan pada UU No 20 Tahun 2003.	tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan agama Islam.
--	--	---

1	2	3
Materi Pembelajaran pendidikan agama Islam	Materi pembelajaran agama Islam didasarkan pada kurikulum yang berlaku secara Nasional, materi yang diajarkan meliputi Aqidah syari'ah dan akhlak	Dalam penerapan materi di SDNU Bagorejo didasarkan pada kurikulum nasional (KBK) dan kurikulum lokal yang disesuaikan dengan budaya lingkungan sekitar.
Metode pembelajaran pendidikan agama Islam	Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam teknik atau metode yang diterapkan adalah: dalam bentuk ceramah, diskusi, tanya jawab dan metode latihan	Guru SDNU Bagorejo II dalam kegiatan belajar menerapkan beberapa metode, yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan metode latihan artinya guru dalam pembelajaran mengkombinasikan metode tersebut agar siswa lebih mudah untuk memahami materi.
Sarana pembelajaran pendidikan Agama Islam	Guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan beberapa alat yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang disampaikan, hal ini untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam. Bentuk media pembelajaran adalah buku tulis, media cetak, dan media lain yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.	Media yang ada di SDNU Gumukmas II adalah sangat terbatas. Namun guru dalam kegiatan pembelajaran guru berusaha memaksimalkan fasilitas (alat peraga dan buku materi) yang ada untuk kelancaran pembelajaran



1	2	3
Evaluasi pembelajaran agama Islam	Evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam, adalah sebagai alat untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi. Jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif, sumatif dan evaluasi akhir.	Penerapan evaluasi yang diterapkan di SDNU Bagorejo II adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pelajaran agama Islam dan evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi, harian (tanya jawab akhir pelajaran), evaluasi formatif, sumatif dan evaluasi akhir atau EBTA sebagai.

#### D. Diskusi dan Interpretasi

Dalam pembahasan tentang “Dinamika Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDNU Bagorejo II Gumukmas ” yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pelaksanaan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDNU Bagorejo II Gumukmas Kabupaten Jember

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas siswa SDNU Bagorejo II Gumukmas

Di SDNU Bagorejo II Gumukmas bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana dijelaskan oleh Waka Kurikulum



bahwa pendidikan agama Islam di SDNU Bagorejo II Gumukmas tetap mengacu pada visi dan misi yang ada di SDNU Bagorejo II Gumukmas dan juga tujuannya akan selalu mengacu pada tujuan pendidikan nasional yaitu mencetak orang yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, beriman dan bertaqwa, mempunyai komitmen (tanggung jawab), berjiwa agamis dan sosial, di tambahkan oleh Kepala Sekolah ingin menciptakan muslim yang sempurna sebagai penyeimbang.

Melihat dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDNU Bagorejo II Gumukmas bisa dikatakan sudah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Guru PAI bahwa pendidikan agama tujuan pembelajaran di SDNU Bagorejo II Gumukmas sudah fokus pada substansi dari pendidikan Islam sendiri.

## 2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas siswa SDNU Bagorejo II Gumukmas

Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDNU Bagorejo II Gumukmas sudah mencakup komponen mata pelajaran yang ada dalam PAI sendiri, namun pada penerapan materi pelajaran sendiri di SDNU Bagorejo II Gumukmas menemui beberapa kendala yang menyangkut kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran, namun di SDNU Bagorejo II Gumukmas sudah ada beberapa langkah-langkah atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut. seperti yang telah di jelaskan di penyajian data di depan.



Akan tetapi setelah di analisa bahwa penerapan materi pembelajaran apapun tidak akan di serap oleh siswa kalau metode yang di sampaikan tidak sesuai dengan kebutuhan.

### 3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas siswa SDNU Bagorejo II Gumukmas

Di SDNU Bagorejo II Gumukmas ada beberapa metode yang di terapkan seperti ceramah, diskusi, latihan, tanya jawab, model (perilaku) Dalam penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDNU Bagorejo II Gumukmas menyesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan akan tetapi ada beberapa dewan guru agama yang seringkali menggunakan metode yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari data interview dengan salah satu siswa bahwa ada sebagian guru agama seringkali menggunakan metode ceramah sedangkan metode ceramah sendiri kurang di sukai oleh siswa, dari persoalan yang ada bahwa penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang di terapkan di SDNU Bagorejo II Gumukmas oleh sebagian guru masih belum sesuai dengan harapan siswa, untuk itu perlu adanya langkah-langkah seperti koordinasi dari Kepala sekolah dengan dewan guru agama yang ada untuk mengatasi persoalan tersebut.

### 4. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa SDNU Bagorejo II Gumukmas



Di SDNU Bagorejo II Gumukmas media pembelajaran masih bersifat baku seperti buku materi, alat peraga, media yang ada di SDNU Bagorejo II Gumukmas masih kurang memadai terhadap kebutuhan siswa, seperti minimnya buku materi ini berdampak bagi siswa yang selalu bergantian meminjam buku materi pelajaran. dan juga kenapa media di SDNU Bagorejo II Gumukmas sendiri tidak memadai, ini di karenakan siswa yang ada tidak sanggup untuk membeli buku materi pelajaran yang di pelajari karena rata-rata harganya yang cukup mahal.

Disini peneliti menyatakan bahwa media pembelajaran kalau bisa di sediakan oleh pihak SDNU Bagorejo II Gumukmas sendiri. Ini untuk lancarnya proses pembelajaran.

#### 5. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa SDNU Bagorejo II Gumukmas

Untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh siswa, guru SDNU Bagorejo II Gumukmas dengan menggunakan pendekatan evaluasi yang berfungsi untuk mengukur siswa dalam memahami materi pelajaran. Bentuk Tes yang digunakan di SDNU Bagorejo II Gumukmas ada tiga jenis tes, yaitu sumatif dan formatif dan Ehta. Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan guru setelah berakhirnya pemberian sebuah program dengan kata lain tes sumatif bisa disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester. Problematika yang dihadapi adalah kebanyakan siswa banyak yang lupa



memahami materi yang telah disampaikan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang telah lampau.

Tes sumatif yang dilaksanakan di SDNU Bagorejo II Gumukmas mempunyai beberapa tujuan yaitu menentukan nilai, menentukan kenaikan kelas dan untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan yang dicapai siswa. Berbeda dengan tes sumatif tes formatif adalah merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan, tes formatif bisa dikatakan sebagai ulangan harian siswa.

Evaluasi Tahap Akhir (EBTA) merupakan evaluasi yang dilakukan suatu lembaga pendidikan untuk mengetahui hasil akhir setelah mengikuti program pembelajaran selama pendidikan di lembaga tersebut. problematika yang dihadapi dalam pembuatan tes (evaluasi) tahap akhir adalah guru kesulitan untuk membuat pertanyaan dimana pertanyaan yang dibuat harus mengacu pada materi kelas I, sampai kelas VI di sisi lain kemampuan siswa terbatas dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Dengan ketiga evaluasi tersebut yaitu formatif, sumatif dan EBTA sudah sesuai dan baik dengan pembelajaran di SDNU Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa evaluasi di SDNU adalah bahwa evaluasi yang dilaksanakan ada tiga komponen yaitu sumatif, formatif dan EBTA, ketiga evaluasi tersebut intinya sama yaitu untuk mengukur kemampuan siswa.



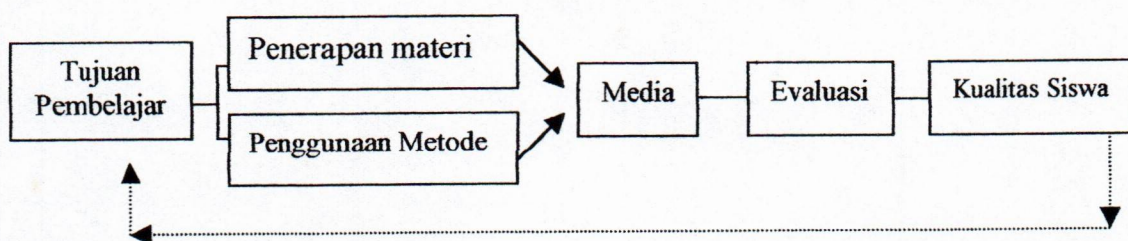
Kualitas anak/siswa juga dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari, yang mana siswa dapat memahami pelajaran dengan baik, karena dalam proses belajar mengajar di dukung fasilitas yang terpenuhi dengan baik, baik perpustakaan, ruang kelas, kantor dan sebagainya dan alat-alat lain yang mendukung serta di fungsikan dengan baik.

Berdasarkan diskusi di atas jelaslah bahwa kegiatan belajar mengajar yang menyangkut tujuan, kurikulum, metode dan faktor yang mendukung dapat berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di SDNU Bagorejo II Gumukmas. Hal ini didukung hasil observasi yang dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar mengacu pada tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Sedangkan metode yang diterapkan telah memenuhi persyaratan yang memadai.

Dari beberapa uraian di atas bahwa bentuk optimalisasi pembelajaran melalui beberapa komponen yang selalu berkaitan antara satu dengan yang lain, sebagaimana digambarkan bagan pada pola interaksi berikut ini :

Bagan 2

Optimalisasi Interaksi Belajar Mengajar Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa





## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang dilanjutkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa :

##### 1. Kesimpulan Umum

Bahwa optimalisasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SDNU Bagorejo II, terdapat beberapa pendekatan dalam meningkatkan kualitas siswa, yaitu dengan mengoptimalkan tujuan yang hendak dicapai dengan menerapkan materi sesuai dengan kurikulum nasional yang ditunjang dengan kurlok, penerapan metode yang tepat dan penggunaan sarana yang efektif, dengan mengoptimalkan sistem pembelajaran.

##### 2. Kesimpulan Khusus

a. Bahwa optimalisasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas siswa adalah dengan cara berupaya mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu membentuk siswa/manusia yang memiliki dasar agama yang kuat, dengan demikian memiliki daya pikir dan kreativitas dan cipta yang dapat diandalkan.

b. Bahwa optimalisasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas siswa adalah dengan cara berupaya untuk menerapkan materi sesuai dengan kurikulum pendidikan agama Islam yang berlaku dan didukung kurikulum lokal yang sesuai dengan sosial budaya lingkungan sekitar, dengan





demikian siswa dapat memiliki kualitas sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

- c. Bahwa optimalisasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas siswa adalah dengan cara berupaya menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kemampuan siswa, dengan demikian siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dan siswa memiliki daya pikir, kreativitas dan keterampilan yang optimal.
- d. Bahwa optimalisasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa adalah dengan penggunaan sarana dan prasarana yang ada, sehingga akan didapat suasana belajar mengajar yang kondusif.
- e. Bahwa untuk mengukur optimalisasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas siswa adalah dengan cara menerapkan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan beberapa tahap yaitu evaluasi sumatif, formatif dan ulangan harian dan ditunjang dengan UAS. Dengan demikian kemampuan dan kualitas siswa dapat diketahui.

## **B. Saran-saran**

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka di akhir penulisan ini kami ingin memberikan beberapa saran yang kemungkinan nantinya dapat di jadikan bahan pertimbangan selanjutnya :

1. Kepada kepala sekolah, hendaknya lebih memperhatikan kegiatan yang berlangsung di sekolah dengan cara monitoring dan pemberian saran serta



motivasi secara maksimal kepada para guru. Selain itu dengan memberikan teguran dan sanksi kepada guru, dan bagi siswa yang kurang disiplin, yang dilakukan dengan cara melibatkan siswa aktif, menumbuhkan semangat (motivasi) bagi siswa baik secara instrinsik maupun ekstrinsik.

2. Kepada guru, hendaknya menjadi guru yang profesional artinya mampu menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikannya. Pendekatan CBSA adalah merupakan cara belajar mengajar yang efektif untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar.
3. Solusi problematika pengajaran pendidikan agama Islam hendaknya memperhatikan proses belajar mengajar dengan adanya guru yang profesional dan dengan mengadakan kurikulum yang berbasis kompetensi (KBK), serta memperbanyak buku-buku agama agar dalam melakukan proses belajar mengajar tidak menemukan problem, dan siswa bisa memahami materi yang disampaikannya.
4. Kepada karyawan, hendaknya lebih memperhatikan pelayanan yang optimal dalam membantu melancarkan proses belajar mengajar.
5. Kepada siswa, hendaknya siswa rajin belajar dengan mengadakan diskusi untuk memecahkan suatu masalah dan tanya jawab sehingga betul-betul memahami ajaran agama Islam secara baik dan benar.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi dan Prasetio 1997, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rakawali
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta
- Asnawir, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pres
- Azhar, 1998, *Proses Belajar Mengajar Melalui Pendekatan CBSA*, Surabaya: Usaha Nasional
- Chalidjah, H., 1994, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Darajat, Zakiah, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Diknas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Departemen Agama RI, 1992, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung Gema Risalah, Press
- \_\_\_\_\_, 2002, *Pedoman Pengembangan Ciri Khas Agama Islam Madrasah Ibtida'iyah*, Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan
- Depag RI., 1998, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum / GBPP Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Djamarah, Saiful Bahri, 2000, *Gurui Dan Anak Didik dalam Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta
- Habib Thoha, 1997, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Gramedia
- Hadi, Sitrisno, 1993, *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Harjanto, 1997, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Renika Cipta
- Irpan, Ghafar, 2002, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Renika Cipta



- Majid, Abdul, dkk., 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* Bandung: Remaja Roesdakarya
- Marimba, Ahmad D., 1989, *Pengantar Filsafat pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Maarif
- Moleong, Lexy, 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, et. Al., 2004, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Mulyasa, 2005, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Nurhadi, dan Agus G. S, 2003, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas NEGERI Malang
- Purwanto, Ngalm 1991, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remajakarya Bandung
- Ramayulis, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Syah, Muhibbin, 1995, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Sadiman, Arief S., 2005, *Media Pendidikan Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali
- Sardiman AM, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Tim Penyusun STAIN, 2004, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal dan Skripsi*, Jember: STAIN
- Uhbiati, Nur, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) Untuk IAIN, STAIN PTAIS*, Bandung: Pustaka Setia
- UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Tugu Muda
- Yusuf, Tayar, 1993, *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Bandung: Percetakan Offset



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006	1. Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  2. Kualitas Siswa	a. Tujuan Pembelajaran PAI  b. Materi Pendidikan agama Islam  c. Penerapan Metode pembelajaran PAI  d. Media Pembelajaran PAI  e. Penerapan evaluasi pembelajaran PAI	1. Tujuan Panjang Operasional  2. Al-Qur'an Hadis 3. Aqidah akhlak 4. Bahasa Arab 5. Sejarah Islam  1. Tanya jawab 2. Diskusi 3. Risetasi 4. Latihan  1. Buku 2. Majalah 3. Koran  1. Sumatif 2. Formatif 3. Eita  a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotorik	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. T U d. Siswa  2. Kepustakaan  3. Dokumentasi	1. Metode kualitatif 2. Penelitian Daerah 3. SDNU Bagorejo II Gumukmas Jember  1. Metode penelitian: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 5. Analisis Data  Analisis <i>Reflective Thinking</i>	1. Fokus Utama Bagaimana optimalisasi pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006. 2. Sub fokus utama a. Bagaimana optimalisasi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006. b. Bagaimana optimalisasi penerapan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006. c. Bagaimana optimalisasi penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006. d. Bagaimana optimalisasi penggunaan media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 e. Bagaimana optimalisasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.



## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SDNU Bagorejo II Gumukmas Kabupaten Jember
2. Letak kondisi tempat penelitian SDNU Bagorejo II Gumukmas Kabupaten Jember .
3. Keadaan Guru SDNU Bagorejo II Gumukmas Kabupaten Jember
4. Keadaan siswa SDNU Bagorejo II Gumukmas Kabupaten Jember
5. Keadaan sarana dan prasarana SDNU Bagorejo II Gumukmas Kabupaten Jember

PEDOMAN INTERVIEW

- 1) Sejarah atau latar belakang berdirinya SDNU Bagorejo II Gumukmas Kabupaten Jember
- 2) Bagaimana optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang meliputi, tujuan, materi, metode, media, evaluasi pembelajaran di SDNU Bagorejo II Gumukmas Kabupaten Jember



## Lampiran 4

### PEDOMAN DOKUMENTASI

- 1) Keadaan guru SDNU Bagorejo II Gumukmas Kabupaten Jember
- 2) Keadaan siswa SDNU Bagorejo II Gumukmas Kabupaten Jember
- 3) Struktur organisasi SDNU Bagorejo II Gumukmas Kabupaten Jember
- 4) Sarana dan prasarana SDNU Bagorejo II Gumukmas Kabupaten Jember
- 5) Denah penelitian SDNU Bagorejo II Gumukmas Kabupaten Jember



## DEPARTEMEN AGAMA

### SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Jl. Jumat No. 94 Mangli Jember Telp. (0331) 487550, 427005 Fax. 427005 E-mail stainjember @ hotmail.com

## JEMBER

Nomor : STI.08/PP.009/2727/05

Jember, 19 Nopember 2005

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk  
Penyusunan Skripsi**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah Dasar  
Nahdlatul Ulama' (NU) Bagorejo II  
di

**GUMUKMAS**

*Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

N a m a	: Ahmad Alfi Husnan
NIM	: 084 011 110
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan riset/penelitian selama 30 hari di lingkungan daerah/lembaga wewenang saudara.

Adapun pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Wk. Kurikulum
3. Guru PAI
4. Guru
5. Tata Usaha
6. Siswa

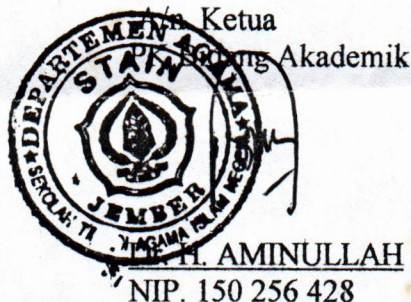
Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

*Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006*

Atas perkenan dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb*

Ketua  
Ruang Akademik



H. AMINULLAH  
NIP. 150 256 428





**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF  
SDNU BAGOREJO II  
GUMUKMAS JEMBER**

Jl. Soekarno Hatta No. 95 A. Gumukmas Jember 68165

**SURAT KETERANGAN**  
**NO: 0451/B-1/SDNU-11/XI/05**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDNU Bagorejo II menerangkan bahwa:

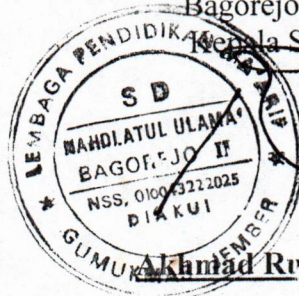
Nama : **Ahməd Alfi Husnan**  
NIM : 084 011 110  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar mengadakan riset atau penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: "*Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama' Bagorejo II Gumukmas Jember Tahun Pelajaran 2005/2006*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya. Agar dapatnya menjadi bahan periksa.

Bagorejo, 2 Desember 2005


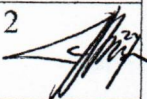
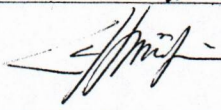
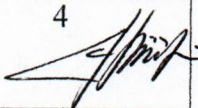
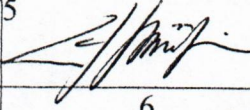
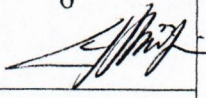
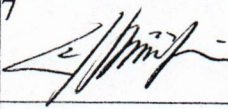
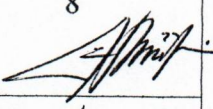
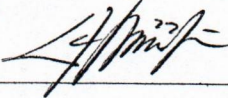
Kepala SDNU Bagorejo II,



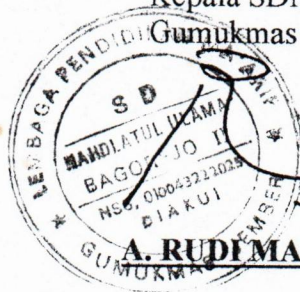
**Akhmad Rudi Masrukhin, S.Pd.I**



**JURNAL PENELITIAN****Lokasi Penelitian: SDNU Bagorejo II Gumukmas Kabupaten Jember**

No.	Taggal/Tahun	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	19 Nopember 2005.	Menyerahkan surat penelitian ke kepala SDNU Bagorejo II Gumukmas	1 
2	21 Nopember 2005	Observasi tentang kondisi obyektif SDNU Bagorejo II Gumukmas	2 
3	24 Nopember 2005	Wawancara dengan Bapak Akhmad Rudi Masrukhin Tentang Sejarah berdirinya Kepala SDNU Bagorejo II	3 
4	24 Nopember 2005.	Observasi untuk penggalian data tentang keadaan guru, siswa dan sarana prasarana serta struktur organisasi	4 
5	25 Nopember 2005	Wawancara dengan guru tentang optimalisasi pembelajaran di SDNU Bagorejo II	5 
6	26 Nopember 2005	Wawancara dengan dengan guru tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDNU Bagorejo II	6 
7	27 Nopember 2005	Wawancara guru tentang bentuk kualitas siswa dalam memahami pelajaran pendidikan agama Islam	7 
8	29 Nopember 2005	Wawancara dengan siswa tentang pemahaman materi yang telah disampaikan kepada guru	8 
9	2 Desember. 2005	Permohonan surat keterangan telah selesai pendidikan pelitian	9 

Gumukmas, 2 Desember 2005

Mengetahui  
Kepala SDNU Bagorejo II  
Gumukmas Jember**A. RUDI MASRUKHIN, S.PdI**

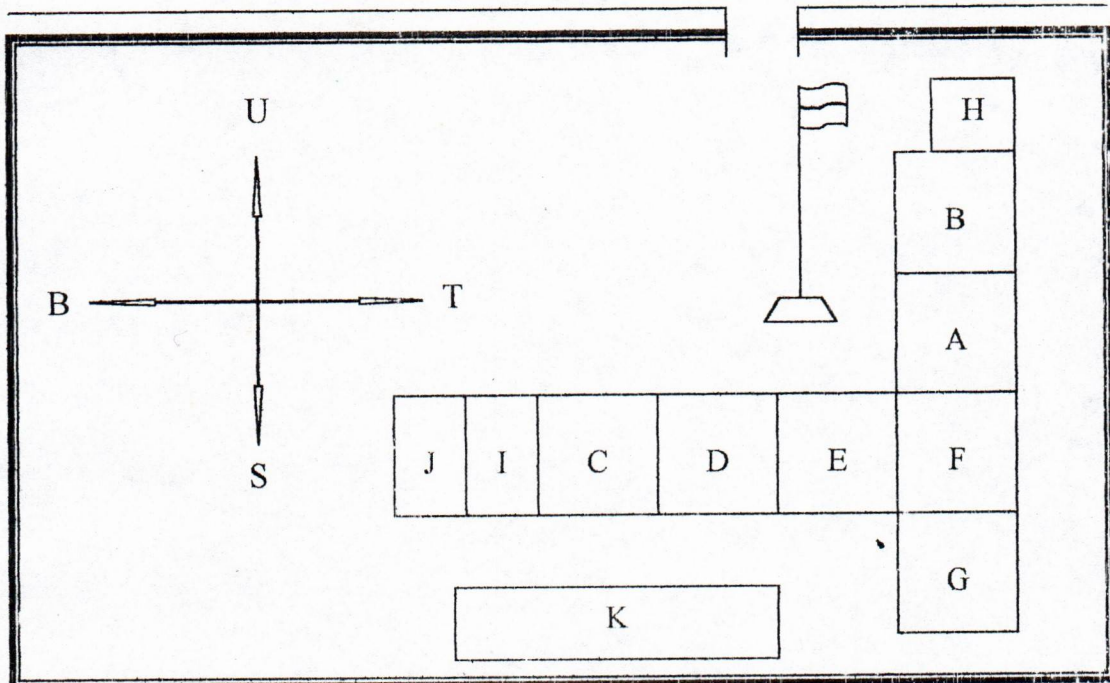


## DENAH PENELITIAN

SDNU BAGOREJO II GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER

Skala: 1: 250

Jl. Soekarno Hatta



Keterangan :

- A : Ruang Kantor
- B : Ruang Kelas I
- C : Ruang Kelas II
- D : Ruang Kelas III
- E : Ruang Kelas IV
- F : Ruang Kelas V
- G : Ruang kelas VI
- H : Kamar Mandi
- I : Koperasi
- J : Ruang UKS
- K : Tempat Parkir